

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM  
MENINGKATKAN LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,  
SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS  
(Studi Kasus pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**SUCI YUNITA ARIFAH  
NIM : 16520018**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM  
MENINGKATKAN LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,  
SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS  
(Studi Kasus pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh :

**SUCI YUNITA ARIFAH  
NIM : 16520018**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM  
MENINGKATKAN LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,  
SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS  
(Studi Kasus pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto)**

**SKRIPSI**

Oleh

**SUCI YUNITA ARIFAH**

**NIM : 16520018**

Telah disetujui  
Dosen Pembimbing,

**Yuliati, S.Sos., MSA**

NIDT. 19730703 20180201 2 184

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., Msi., Ak., CA**

NIP. 19720212200312 1 003



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Yunita Arifah  
NIM : 16520018  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS (Studi Kasus pada PT. SEGAR MURNI UTAMA)**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Mojokerto, 22 Agustus 2020



nat saya,

Suci Yunita Arifah  
NIM: 16520018

## LEMBAR PESEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji Bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Karunia-Nya. Segala Syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang - orang baik disekeliling saya. Yang selalau memberikan Do'a dan dukungannya, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

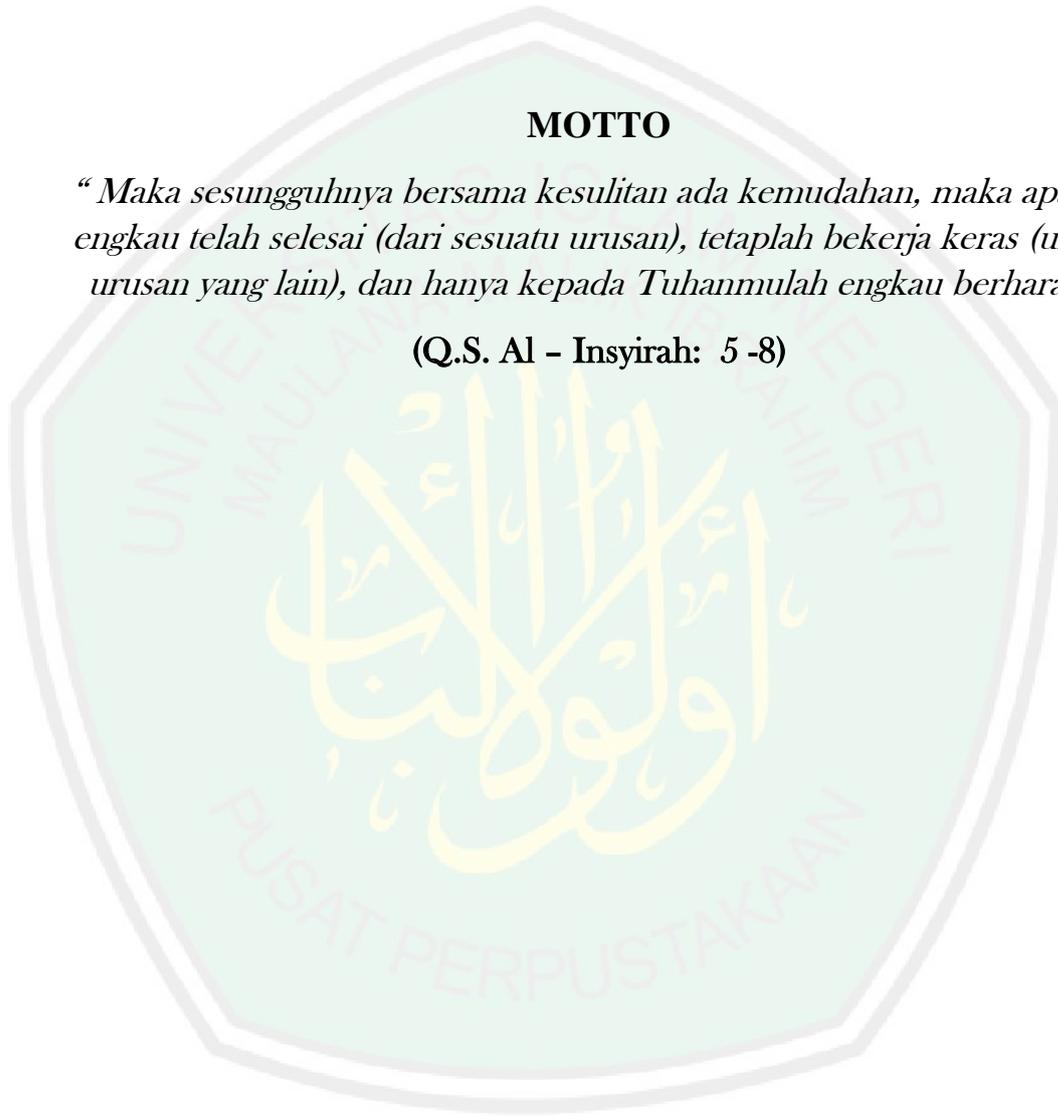
Untuk karya sederhana ini saya persembahkan untuk ...

- Ayah dan Ibu tercinta  
Teruntuk ayah dan ibu tercinta terimakasih atas segala do'a yang dipanjatkan selama ini untuk mendoakan yang terbaik untuk anaknya. Dan juga segala dukungan, baik dalam bentuk materi maupun moral. Apa yang saya lakukan hari ini, masih belum mampu membayar semua kebaikan, keringat dan juga air mata ayah dan ibu.
- Dosen Pembimbing  
Kepada Ibu Yulianti selaku dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana, Terima kasih banyak atas bantuannya, bersedia meluangkan waktu demi memberikan nasehatnya, ilmunya kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.
- Sahabat dan seluruh teman dekat yang selama ini selalu mendengarkan curhat serta memberikan semangat kepada saya. Mungkin tanpa kalian masa - masa ini akan terasa biasa saja, maaf jika selama ini banyak salah dan terimakasih sudah hadir di kehidupan saya.

## MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”*

**(Q.S. Al - Insyirah: 5-8)**



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas (Studi Kasus pada PT. Segar Murni Utama)”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., Msi., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Yuliati, S.Sos., MSA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan saran dan masukan selama pengerjaan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ayah,Ibu serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini

7. Semua pihak PT. Segar Murni Utama terutama Bapak Totok dan Bapak Martono atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk melakukan penelitian disana serta berkenan memberikan informasi dan data – data yang mendukung hasil penelitian skripsi ini
8. Teman – teman dekat di Jurusan Akuntansi Angkatan 2016 Sahila, Firdaus, Erma, Irul, Hayyin, Laily, Sus dan seluruh teman – teman Akuntansi 2016 lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
9. Kepada pihak lain yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang kosntruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Mojokerto,

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab) .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Masalah.....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kajian Teori.....	13
2.2.1 Laporan Keuangan .....	13
2.2.2 Modal Kerja .....	15
2.2.2.1 Pengertian Modal Kerja .....	15
2.2.2.2 Jenis – jenis Modal Kerja .....	17
2.2.2.3 Pentingnya Penggunaan Modal Kerja .....	18
2.2.2.4 Siklus Modal Kerja.....	19
2.2.2.5 Manajemen Modal Kerja .....	23

2.2.2.6 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	25
2.2.2.7 Kebijakan Modal Kerja .....	26
2.2.3 Rasio Likuiditas .....	27
2.2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas .....	27
2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	27
2.2.3.3 Jenis – jenis Rasio Likuiditas .....	28
2.2.4 Rasio Profitabilitas .....	31
2.2.5 Rasio Solvabilitas .....	33
2.2.5.1 Pengertian Rasio Solvabilitas .....	33
2.2.5.2 Tujuan Rasio Solvabilitas .....	34
2.2.5.3 Jenis – jenis Rasio Solvabilitas .....	35
2.2.6 Rasio Aktivitas .....	38
2.2.6.1 Pengertian Rasio Aktivitas .....	38
2.2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas .....	38
2.2.6.3 Jenis – jenis Rasio Aktivitas .....	39
2.2.7 Hubungan Modal Kerja dengan Likuiditas.....	42
2.2.8 Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas .....	43
2.2.9 Penggunaan dan Perputaran Modal Kerja dalam Ekonomi Islam ....	44
2.3 Kerangka Berpikir.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	47
3.2 Lokasi Penelitian.....	47
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.5 Analisis Data.....	49
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
4.1 Paparan Data.....	53
4.1.1 Sejarah PT. Segar Murni Utama Mojokerto .....	53
4.1.2 Tinjauan Umum Perusahaan .....	55
4.1.3 Informasi Produk PT. Segar Murni Utama Mojokerto.....	56
4.1.4 Sertifikat/Izin Perusahaan .....	56

4.1.5 Visi dan Misi Perusahaan .....	56
4.1.6 Struktur Organisasi Perusahaan .....	57
4.1.6.1 Deskripsi Kerja.....	58
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
4.2.1 Deskripsi Data.....	60
4.2.2 Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja.....	60
4.2.3 Modal Kerja Bersih .....	64
4.2.4 Rasio Likuiditas .....	66
4.2.4.1 Current Ratio.....	66
4.2.4.2 Quick Ratio .....	69
4.2.4.3 Cash Ratio.....	71
4.2.5 Rasio Profitabilitas .....	73
4.2.5.1 <i>Net Profit Margin</i> .....	74
4.2.5.2 <i>Return on Assets</i> .....	76
4.2.6 Rasio Solvabilitas .....	78
4.2.6.1 <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	79
4.2.6.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	81
4.2.6.3 <i>Long Term to Equity Ratio</i> .....	83
4.2.7 Rasio Aktivitas .....	85
4.2.7.1 Rasio Perputaran piutang .....	86
4.2.7.2 Rasio Perputaran Persediaan.....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2.3 Standar Industri untuk Rasio Likuiditas .....	31
Tabel 2.4 Standar Industri untuk Rasio Profitabilitas .....	33
Tabel 2.4 Standar Industri untuk Rasio Solvabilitas .....	38
Tabel 2.5 Standar Industri untuk Rasio Aktivitas .....	42
Tabel 4.1 Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2016 – 2017 .....	60
Tabel 4.2 Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2017 – 2018 .....	61
Tabel 4.3 Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2018 – 2019 .....	62
Tabel 4.4 Modal Kerja Bersih Tahun 2016 – 2019 .....	65
Tabel 4.5 <i>Current Ratio</i> Tahun 2016 – 2019 .....	67
Tabel 4.6 <i>Quick Ratio</i> Tahun 2016 – 2019 .....	70
Tabel 4.7 <i>Cash Ratio</i> Tahun 2016 – 2019 .....	72
Tabel 4.8 <i>Net Profit Margin</i> Tahun 2016 – 2019 .....	74
Tabel 4.9 <i>Return on Assest</i> Tahun 2016 – 2019 .....	76
Tabel 4.10 <i>Debt to Assets Ratio</i> Tahun 2016 – 2019 .....	79
Tabel 4.11 <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2016 – 2019 .....	81
Tabel 4.12 <i>Long Term to Equi84ty</i> Ratio Tahun 2016 – 2019 .....	84
Tabel 4.13 Rasio Perputaran Piutang Tahun 2016 – 2019 .....	87
Tabel 4.14 Rasio Perputaran Persediaan Tahun 2016 – 2019 .....	89

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Lingkaran Modal Kerja .....	20
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Segar Murni Utama .....	57
Gambar 4.2 Grafik <i>Current Ratio</i> Tahun 2016 – 2019 .....	67
Gambar 4.3 Grafik <i>Quick Ratio</i> Tahun 2016 – 2019 .....	70
Gambar 4.4 Grafik <i>Cash Ratio</i> Tahun 2016 – 2019 .....	72
Gambar 4.5 Grafik <i>Net Profit Margin</i> Tahun 2016 – 2019 .....	75
Gambar 4.6 Grafik <i>Return on Assets</i> Tahun 2016 – 2019 .....	77
Gambar 4.7 Grafik <i>Debt to Assets Ratio</i> Tahun 2016 – 2019 .....	80
Gambar 4.8 Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2016 – 2019 .....	82
Gambar 4.9 Grafik <i>Long Term to Equity Ratio</i> Tahun 2016 – 2019 .....	84
Gambar 4.10 Grafik rasio perputaran piutang tahun 2016 – 2019 .....	87
Gambar 4.11 Grafik rasio perputaran persediaan tahun 2016 – 2019 .....	87

## ABSTRAK

Suci Yunita Arifah. 2020, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto)”

Pembimbing : Yuliati, S.Sos., MSA

Kata Kunci : Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas

---

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang penting yang dapat mempengaruhi bagian lainnya dalam suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto untuk periode 2016 – 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yang mana dengan melakukan wawancara dengan pegawai PT. Segar Murni Utama Mojokerto dan juga data sekunder yakni teori – teori yang bersangkutan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto periode 2016 – 2019 dengan menggunakan 4 rasio keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* hasilnya kurang baik karena masih dibawah standar industri. Begitujuga dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* masih kurang baik karena masih dibawah standar industri.

Sama halnya dengan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to assest ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term to equity ratio* juga masih bisa dikatakan kurang baik karena tidak memenuhi standar industri. Untuk rasio yang terakhir adalah rasio aktivitas menggunakan rasio perputaran utang dan rasio perputaran persediaan, untuk rasio perputaran piutang sudah bisa dikatakan baik karena sudah sesuai dengan standar industri, namun untuk rasio perputaran persediaan dikatakan kurang baik karena terlalu rendah dibandingkan dengan standar industri.

## ABSTRACT

Suci Yunita Arifah.2020, *THESIS*. Title: "Working Capital Management Analysis in Improving Liquidity and Profitability (Case Study on PT.S egar Murni Utama Mojokerto)"

Mentor : Yuliati, S.Sos., MSA

Keywords : Working Capital, Liquidity, Profitability, Solvability, Activity

---

*Working capital is one of the important factors that can restore other parts of a company. This research was conducted on PT. Segar Murni Utama Mojokerto for the period 2016 – 2019. The research method used is a qualitative descriptive method. The type of data used in this study is primary data which is by conducting interviews with PT Segar murni Utama employees and also secondary data namely the theories concerned with this research. The data collection techniques used are interviews, observations and documentation.*

*The results of this study show that working capital in PT. Segar Murni Utama Mojokerto period 2016 – 2019 using financial ratio as measured by liquidity ratio, current ratio, quick ratio and cash ratio resulted in less good results because it is still below industry standard. Similarly, the profitability ratio measured by Net Profit Margin and Return on Asset is still not good because it is still below industry standards.*

*Likewise, the solvency ratio, which is measured using the debt to assest ratio, the debt to equity ratio and the long term to equity ratio, are also not good because they do not meet industry standards. For the latter ratio, the activity ratio uses the debt turnover ratio and the inventory turnover ratio, for accounts receivable turnover ratio it can be said to be good because it is in accordance with industry standards, but for the inventory turnover ratio it is said to be less good because it is too low compared to industry standards.*

## المستخلص

سوسي يونيتا عريفة. 2020 ، أطروحة. العنوان: "تحليل إدارة رأس المال العامل في زيادة السيولة والربحية (دراسة حالة في PT. Segar Murni Utama Mojokerto)"  
 معلم: يوليائي ، سراج الدين ، MSA  
 الكلمة الرئيسية: رأس المال العامل ، السيولة ، الربحية ، الملاءة ، النشاط

رأس المال العامل هو أحد العوامل المهمة التي يمكنها استعادة أجزاء أخرى من الشركة. تم إجراء هذا البحث على PT. Segar Murni Utama Mojokerto للفترة 2016 - 2019. طريقة البحث المستخدمة هي طريقة وصفية نوعية. نوع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي البيانات الأولية والتي تتم من خلال إجراء مقابلات مع موظفي PT Segar Murni Utama وكذلك البيانات الثانوية وهي النظريات المعنية بهذا البحث. تظهر نتائج هذه الدراسة أن رأس المال العامل في PT. Segar Murni Utama Mojokerto للفترة 2016 - 2019 باستخدام النسبة المالية مقاسة بنسبة السيولة والنسبة الحالية والنسبة السريعة ونسبة النقد في نتائج أقل جودة لأنها لا تزال أقل من معيار الصناعة. وبالمثل ، فإن نسبة الربحية المقاسة بصافي هامش الربح والعائد على الأصول لا يزال غير جيد لأنه لا يزال دون معايير الصناعة. وبالمثل ، فإن نسبة الملاءة ، التي يتم قياسها باستخدام نسبة الدين إلى التقييم ، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية ، ونسبة المدى الطويل إلى حقوق الملكية ، ليست جيدة أيضًا لأنها لا تلبى معايير الصناعة. بالنسبة للنسبة الأخيرة ، تستخدم نسبة النشاط نسبة دوران الديون ونسبة دوران المخزون ، بالنسبة لنسبة دوران حسابات القبض ، يمكن القول إنها جيدة لأنها تتوافق مع معايير الصناعة ، ولكن بالنسبة لنسبة دوران المخزون ، يُقال إنها تكون أقل جودة لأنها منخفضة جدًا مقارنة بمعايير الصناعة.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Semakin pesatnya perkembangan dunia usaha membuat ketatnya persaingan di dalamnya baik dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Dalam perkembangan usaha yang semakin kompetitif ini, perusahaan dituntut untuk semakin efektif dalam menjalankan aktivitasnya untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Supaya perusahaan tersebut dapat terus berlangsung, maka perusahaan juga dituntut untuk lebih inovatif serta memiliki strategi yang tepat agar mampu bersaing dan dapat lebih meningkatkan perekonomian di Indonesia. Apalagi semenjak adanya pasar bebas yang mana banyak perusahaan asing yang masuk ke Indonesia dengan menawarkan produk – produk yang lebih inovatif.

Pada dasarnya setiap perusahaan yang menjalankan usahanya baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian maupun jasa pasti memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan laba sebesar – besarnya dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki dengan seefisien mungkin. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat guna meningkatkan hasil produksinya. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan adalah dengan melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang pemimpin perusahaan harus menyusun laporan keuangan dan menjelaskan kejadian –

kejadian atau semua transaksi yang terjadi diperusahaan kemudian digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan data keuangan suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu yang berdasarkan pada Prinsip Akuntansi yang berlaku umum. Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis penggunaan modal kerja.

Hanafi (2016:519) menyimpulkan “Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari – hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar hutang dan lain – lain”. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama. Dengan demikian, sumber dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan itu masih ada.

Kas, piutang dagang, dan persediaan merupakan ketiga komponen yang mendukung terciptanya modal kerja. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. “Setiap perusahaan harus memiliki modal kerja dikarenakan adanya ketidaksempurnaan pasar, ketidaksempurnaan tersebut memaksa perusahaan untuk mempunyai modal kerja” (Hanafi, 2016:520)

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi

perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, ada beberapa rasio yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Likuiditas bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup di pergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya, cara mengukur likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas.

”Rasio likuditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka atau membayar utang jangka pendeknya” (Hery, 2015:3). Maka dari itu rasio likuiditas digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu. Rasio likuiditas ini memegang perananan yang sangat penting bagi perusahaan yang membiayai modal kerjanya melalui hutang jangka pendek sebagai pertimbangan kredit bagi pihak kreditur. Tetapi tidak hanya

likuiditas yang mempengaruhi modal kerja suatu perusahaan, ada juga profitabilitas yang mempengaruhi tingkat keefektifitasan penggunaan modal kerja.

Profitabilitas merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya profitabilitas bisa dijadikan acuan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan yang dipimpin oleh pemimpin dan juga para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Apabila profitabilitas perusahaan tersebut tinggi besar kemungkinan karyawan mendapat gaji yang tinggi pula dikarenakan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi. “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”(Wild, 2009:115).

Profitabilitas dalam manajemen modal kerja merupakan hal yang penting, karena bagaimanapun tujuan hidup perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan salah satu cara efektif untuk meningkatkan laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja. “Dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga komponen utamanya yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Semakin cepat tingkat perputaran masing – masing komponen, maka modal kerja dapat dikatakan efisien begitupun sebaliknya “ (Ari, 2013).

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2016:151). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari pengertian rasio solvabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua

kewajibannya, dengan demikian rasio ini berpengaruh dengan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan perubahan laba.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016:172). Atau juga bisa untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari – hari. Seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan seluruh aktiva. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui perputaran total aktiva menunjukkan seberapa besar perusahaan telah melakukan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mencari tahu kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian – penelitian yang sudah dilaksanakan oleh para peneliti terdahulu menyatakan bahwa ada hasil yang sejalan maupun yang bertentangan dengan teori yang sudah peneliti jabarkan diatas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irma Rosmawati dkk pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk” menyimpulkan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Indoritel Makmur Indonesia, Tbk.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiawati pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Strategi Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)” menyatakan bahwa sebagian harta lancar atau modal kerja didanai dari liabilitas atau kewajiban jangka panjang, artinya perusahaan

menggunakan strategi modal kerja konservatif dan hasil analisis menunjukkan adanya pertukaran antara likuiditas dan profitabilitas.

PT. Segar Murni Utama Mojokerto merupakan perusahaan air minum yang menjadikan fokus objek penelitian yang terletak di kota Mojokerto yang berdiri sejak tahun 2004. Saat ini masih beroperasi dengan baik dan lancar guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan air minum dalam kemasan. PT. Segar Murni Utama Mojokerto sendiri tidak mungkin terlepas dari kebutuhan pengelolaan modal kerja yang lebih baik dan tentunya sesuai dengan keperluan yang ada. “PT. Segar Murni Utama Mojokerto mengenai laporan keuangan walaupun masih terbilang sederhana akan tetapi laporan keuangannya sudah bisa dinilai pengaruh modal kerjanya terhadap likuiditas dan profitabilitas”, hal ini disampaikan langsung oleh Bpk. Totok selaku bagian akuntansi PT. Segar Murni Utama Mojokerto yang telah penulis wawancarai pada tanggal 15 Januari 2020. Pengelolaan modal kerja yang baik tentunya dapat menghindari dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan atau kekurangan pada modal kerja menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja kurang efektif atau kurang produktif dan pada akhirnya akan menimbulkan kerugian karena tidak bisa mengelola modal kerja dengan baik. Begitupun dengan PT. Segar Murni Utama Mojokerto pasti tidak luput dari berbagai masalah atau kesalahan dalam pelaksanaannya dalam meningkatkan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitasnya.

Alasan penulis melakukan penelitian di PT. Segar Murni Utama Mojokerto adalah penulis ingin mengetahui bagaimana manajer keuangan disana dalam mengatur pengelolaan modal kerjanya, yang mana sebelumnya belum ada

penelitian yang meneliti tentang penggunaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas di PT. Segar Murni Utama Mojokerto. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya selain dari objeknya, penelitian ini juga meneliti pada tahun terbaru yaitu sampai 2019. Selain itu, penelitian terdahulu dengan judul yang hampir sama menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS, PROFITABILITAS , SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS (Studi Kasus pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto)**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang yang dibuat oleh penulis diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:“Bagaimana pengelolaan modal kerja sehingga berpengaruh terhadap peningkatan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto ?”

### **1.3 Tujuan**

Dari rumusan masalah yang rumuskan oleh penulis, maka penelitian mempunyai tujuan yaitu mengetahui adanya upaya pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian diatas, penulis berharap tulisan ini juga bermanfaat bagi penulis sendiri dalam hal pengetahuan dan juga dapat menambah wawasan ilmu peneliti dalam bidang manajemen keuangan khususnya dapat lebih memahami tentang modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas.

### **2. Bagi pembaca**

Hasil dari penelitian ini penulis berharap bermanfaat juga bagi pembaca untuk bisa dijadikan referensi dan menunjang penelitian yang berikutnya yang mungkin topiknya sama dengan penelitian ini.

### **3. Bagi perusahaan**

Penulis dalam penelitian ini mengharapkan bisa memberikan wawasan baru kepada perusahaan, khususnya kinerja manajemen.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan sumber dasar atau referensi untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun penelitian ini. Serta untuk membandingkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu, dan kajian untuk lebih mengembangkan penelitian yang dilaksanakan.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Karina Mentari, Moch. Dzulkirom, dan Raden Rustam ( 2017 ) yang berjudul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas ( Studi pada PT. Gudang Garam Tbk 2014 – 2016 “	Untuk mengetahui pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan	Penelitian Deskriptif		Hasil dari penelitian menyatakan bahwa jika suatu perusahaan memperbaiki modal kerjanya maka perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas di perusahaan tersebut. PT. Gudang Garam Tbk setiap tahun berusaha memperbaiki modal kerjanya walaupun tingkat likuiditas dan profitabilitasnya belum stabil, tetapi sudah terlihat dari <i>current ratio</i> yang meningkat.
2.	Samsul Hadi Agus Saputra (	Untuk menguji	Analisis Regresi	Data Sekunder	Peneliti menguji dengan uji t,

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	2017) Judul Penelitian “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia“	pengaruh Perputaran Modal Kerja yang dihitung dengan rumus WCT terhadap Profitabilitas yang dihitung dengan rumus ROA	Linier Sederhana	yang bersumber dari situs web Bursa Efek Indonesia	peneliti menyimpulkan bahwa (WCT) mempunyai hubungan yang cukup signifikan terhadap (ROA) pada perusahaan sektor otomotif dan komponennya
3.	Widiawati (2017) Judul Penelitian “ Analisis Strategi Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)”	Untuk mengetahui strategi modal kerja apa yang diterapkan oleh perusahaan.		Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bahwa sebagian harta lancar atau modal kerja didanai dari liabilitas atau kewajiban jangka panjang, artinya perusahaan menggunakan strategi modal kerja konservatif dan hasil analisis menunjukkan adanya pertukaran antara likuiditas dan profitabilitas.
4.	Endah Juli Wulandari Dkk(2016) “Analisis Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja Terhadap	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan tentang profitabilitas dan pengelolaan		Penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Dalam penelitian ini, si peneliti menarik kesimpulan bahwa pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh bank sudah efektif, karena antara rasio

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Profitabilitas Bank (Studi pada PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 dan 2014)”	modal kerja, serta hubungan antara profitabilitas dan modal kerja yang terdapat pada Bank tersebut.			profitabilitas dan rasio likuiditas telah menghasilkan hasil yang efektif. Pada laporannya juga menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja ini lebih kecil dibandingkan dengan sumbernya, yang mana hal ini berarti pihak manajemen sudah baik dalam hal mengelola modal kerja bank tersebut.
5.	Andy Ramdhan DKK (2015) yang berjudul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Kediri)”	Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengelolaan modal kerja pada perusahaan apakah dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas.		Penelitian Deskriptif dengan menggunakan Pendekatan Kuantitatif	Hasil analisis dari tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2012 meningkat dan pada tahun 2013 menurun. Analisis rasio likuiditas tahun 2011-2013 menunjukkan perusahaan berfluktuatif dan pada rasio profitabilitas juga menunjukkan fluktuatif.

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu, maka adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dideskripsikan pada tabel 2.2 berikut :

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Karina Mentari, Moch. Dzulkirom, dan Raden Rustam (2017) yang berjudul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas ( Studi pada PT. Gudang Garam Tbk 2014 – 2016)“	Persamaan nya adalah sama sama mengukur tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan.	Data yang digunakan dalam penelitian terdahulu merupakan data sekunder yang mana mengambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi gudang garam. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan data primer yang mana datang langsung ke perusahaan yang bersangkutan.
2.	Samsul Hadi Agus Saputra (2017) Judul Penelitian “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia“	Sama – sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran Modal kerja terhadap tingkat Profitabilitas yang dihitung menggunakan rumus <i>Return On Asset</i> (ROA). Metode yang digunakan sama – sama menggunakan metode regresi linier sederhana	Data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian terdahulu hanya mengukur tingkat profitabilitas sedangkan penelitian sekarang juga mengukur likuiditasnya.
3.	Widiawati (2017) Judul Penelitian “ Analisi Strategi Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)”	Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama menggunakan <i>Current Ratio</i> dalam menentukan ratio likuiditasnya dan menggunakan ROE dalam menentukan	Penelitian terdahulu hanya meneliti modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas sedangkan penelitian sekarang selain meningkatkan profitabilitas juga likuiditasnya.

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		rasio profitabilitasnya.	
4.	Endah Juli Wulandari Dkk (2016) “Analisis Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank ( Studi pada PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 dan 2014)”	Persamaan nya adalah sama – sama menguji modal kerja yang menggunakan komponen perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.	Selain mengukur rasio profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk penelitian terdahulu juga mengukur rasio likuiditasnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan modal kerja
5.	Andy Ramdhan DKK (2015) yang berjudul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Kediri) “	Dalam mengukur rasio profitabilitas nya sama sama menggunakan <i>Net Profit Margin</i> atau menggunakan laba bersih. Sama – sama mengukur dua komponen yaitu tingkat profitabilitas dan likuiditasnya.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya hanya pada objeknya saja. Kalau peneliti terdahulu menggunakan PT. Pegadaian yang mana perusahaan yang hanya bergerak di bidang simpan pinjam, penelitian sekarang meneliti pada perusahaan yang bergerak pada bidang dari produksi hingga pemasaran.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Laporan Keuangan

Kasmir (2014: 17) menyimpulkan pengertian dari laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya”. Dalam proses penyusunan laporan keuangan kita tidak boleh asal menyusun tetapi harus sesuai dengan aturan atau pedoman yang berlaku umum.

“Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan” (Hanafi, 2004:27). Proses penyusunan laporan keuangan telah diatur dalam PSAK no. 01. Tujuan dari disusunnya Laporan Keuangan tersebut adalah agar diketahui oleh pihak yang membutuhkan laporan tersebut. Apalagi untuk perusahaan yang sudah *go public* atau terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) laporan keuangan ini memudahkan para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan kita.

Menurut (Hanafi dan Halim, 2016:50 – 60) ada lima jenis laporan keuangan yang seringkali disusun oleh perusahaan

1. Laporan Posisi Keuangan (NERACA)

Laporan ini meringkaskan posisis keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, neraca menampilkan sumber daya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (utang), modal saham, dan hubungan antaritem tersebut

2. Laporan Laba Rugi

Laporan ini meringkas hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu, laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, di samping aktivitas – aktivitas yang sifatnya tidak rutin dan jarang muncul

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas untuk memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan, laporan ini diharapkan bisa memberi informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan kemampuan keuangan perusahaan.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menunjukkan apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang setiap tahunnya.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan yang didalamnya terdapat catatan tentang kebijakan yang dapat digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan diatas.

Tujuan disusunnya Laporan Keuangan (Kasmir, 2014:10) :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.

## **2.2.2 Modal Kerja**

### **2.2.2.1. Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja Kotor biasanya mengacu pada aktiva lancar, yang biasanya meliputi kas, piutang dagang, dan persediaan. Modal kerja bersih biasanya disebut sebagai aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja bersih operasional biasanya diartikan sebagai aktiva lancar dikurangi utang lancar operasional, biasanya aktiva lancar operasional mencakup kas, piutang dagang, dan persediaan. Sedangkan utang lancar operasional mencakup utang dagang dan utang akrual. (Hanafi, 2004:519).

Terdapat beberapa definisi dan konsep dasar dari modal kerja (Brigham dan Houston, 2011:258 – 259) :

1. Modal Kerja (*Working Capital*), kadang disebut modal kerja bruto, secara sederhana mengacu pada aset lancar yang digunakan dalam operasi.
2. Modal Kerja bersih (*Net Working Capital*), didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi seluruh kewajiban lancar.
3. Modal Kerja Operasi Bersih (*Net Operating Working Capital*), didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi kewajiban lancar yang tidak dikenakan bunga (utang usaha dan akrual).
4. Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle – CCC*) adalah berapa lama dana terikat dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dan penjualan modal kerja tersebut.

Menurut (Martono dan Harjito, 2007:72-73), beliau

menyimpulkan ada tiga konsep modal kerja, sebagai berikut :

#### 1. Konsep Kuantitatif

Menurut konsep Kuantitatif modal kerja mempunyai arti jumlah secara menyeluruh semua aktiva lancar atau yang bisa disebut dengan modal kerja bruto (*Gross Working Capital*). Adapun komponen – komponen yang terdapat dalam modal kerja kuantitatif ini, yaitu : kas, surat – surat berharga, piutang dan persediaan.

#### 2. Konsep Kualitatif

Besarnya hutang lancar atau hutang yang akan segera dilunasi adalah pengertian dari modal kerja pada konsep kualitatif. Sebagai aktiva lancar sering kali digunakan untuk melunasi beberapa hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak dan beberapa hutang lainnya yang digunakan dalam rangka menunjang kegiatan operasional perusahaan. Dapat diartikan juga bahwa modal kerja dalam konsep kualitatif adalah kelebihan hutang lancar dibawah aktiva lancar atau biasa disebut juga dengan modal kerja netto (*Net Working Capital*)

#### 3. Konsep Fungsional

Dalam rangka memperoleh pendapatan konsep fungsional lah yang digunakan sebagai dasar pada fungsi memperoleh dana dan memperoleh pendapatan setiap perusahaan biasanya mengalokasikan dana yang terdapat pada berbagai aktiva. Dalam setiap perusahaan untuk mendapatkan

*Current Income* sering menggunakan konsep modal kerja secara fungsional ini.

#### 2.2.2.2. Jenis – Jenis Modal Kerja

Setiap perusahaan tentu mempunyai modal kerja yang tidak sama, mengingat kebutuhan akan modal kerja sesama perusahaan tidak lah sama dan kebutuhan akan modal kerja ini saling berganti –ganti dari satu waktu ke waktu yang lain. Pergantian modal kerja ini disebabkan oleh adanya permintaan yang berbeda – beda dalam setiap periode, misalnya adalah permintaan musiman.

Menurut (Dr. Sjahrial, Drs., M.M, 2006:104) beliau menggolongkan terdapat dua jenis modal kerja, yaitu :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) merupakan modal kerja yang harus tetap ada atau terus menerus diperlakukan untuk kelancaran usaha. Terdiri dari :
  - a. Modal Kerja Primer : Jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
  - b. Modal Kerja Normal : Jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
2. Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Terdiri dari :
  - a. Modal kerja musiman : Modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah karena pengaruh musim. Contoh, Modal kerja yang dipergunakan untuk menjalankan pabrik gula. Pada saat panen tebu maka dibutuhkan modal kerja yang cukup besar, sedangkan pada saat tidak ada tebu modal kerja yang dibutuhkan hanya untuk biaya – biaya tetap saja seperti gaji karyawan, biaya listrik karena tidak ada produksi.

- b. Modal kerja siklis : modal kerja yang besarnya berubah – ubah karena fluktuasi konyunktur. Jumlah modal kerja berubah – ubah sesuai dengan keadaan perekonomian. Pada keadaan perekonomian baik maka kebutuhan modal kerja akan meningkat, sebaliknya pada keadaan perekonomian buruk kebutuhan modal kerja akan menurun.
- c. Modal kerja darurat : modal kerja yang besarnya berubah – ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya. Misalnya : adanya pemogokan buruh, adanya banjir, adanya perubahan peraturan ekonomi yang mendadak antara lain devaluasi.

### **2.2.2.3. Pentingnya Penggunaan Modal Kerja**

Supaya perusahaan tidak lagi mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan maka sebaiknya perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang cukup agar perusahaan juga dapat beroperasi dengan ekonomis. Misalnya, apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian modal kerja bisa dijadikan alasan untuk menghindari kerugian, sehingga kerugian tersebut tidak berdampak besar pada keuangan perusahaan.

Modal kerja ini memang memegang kendali yang utama dalam perusahaan, karena apabila perusahaan kurang dalam memiliki modal kerja hal itu tentunya akan langsung menghambat kegiatan operasional perusahaan sehari – harinya, bahkan hal itu juga dapat menunda menambah penjualan dan tentunya menghambat dalam proses mendapatkan keuntungan yang lebih.

Menurut (Jumingan, 2009:66) beliau menyatakan akan memanfaatkan kecukupan modal kerja untuk setiap perusahaan :

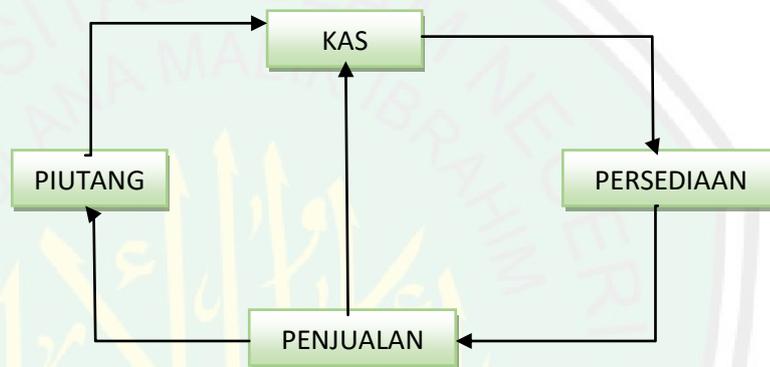
1. Menjaga perusahaan agar tidak sampai mengalami penurunan pada aktiva lanvarnya, seperti : karena harganya merosot hal itu mengakibatkan turunnya nilai persediaan
2. Dengan kecukupan modal kerja perusahaan bisa melunasi kewajiban lancarnya dengan tepat waktu tanpa adanya tunggakan yang mana tunggakan tersebut tentunya akan sedikit merugikan perusahaan karena biasanya dikenakan bunga pinjaman
3. Perusahaan jadi bisa membeli barang atau persediaan dengan cara tunai, yang mana hal itu menguntungkan perusahaan karena biasanya pembelian secara tunai mendapatkan potongan pembelian
4. Perusahaan jadi memiliki jumlah persediaan yang cukup agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang tidak stabil
5. Perusahaan dapat menawarkan syarat kredit yang sama – sama menguntungkan bagi konsumen ataupun bagi perusahaan itu sendiri
6. Jika perusahaan memiliki kesediaan modal kerja yang cukup dapat dipastikan perusahaan tersebut dapat mampu bertahan di dalam kondisi apapun

#### **2.2.2.4. Siklus Modal Kerja**

Selama perusahaan terus beroperasi, modal kerja akan selalu berputar secara terus menerus. Hal ini disebabkan oleh penggunaan modal kerja dalam membiayai operasi sehari – sehari. Proses pemutaran modal itu dinamakan lingkaran modal kerja. Lingkaran modal kerja tersebut tidak mempunyai awal alur dan akhir alur rangkaian.

Lingkaran modal kerja dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 2.1 Lingkaran Modal Kerja**



Dalam menganalisis gambar di atas, kita dapat memberikan pernyataan yang dimulai dari sumber kas. Kas digunakan untuk membeli persediaan yang diperlukan dalam memproduksi barang. Kemudian barang yang dihasilkan kemudian dijual baik secara tunai sehingga langsung menjadi kas, maupun secara kredit yang menimbulkan piutang, yang selanjutnya menjadi kas.

Jadi dapat disimpulkan secara logika bahwa proses antara perputaran kas, persediaan dan piutang ini merupakan lingkaran modal kerja yang secara terus menerus berputar selama perusahaan tersebut beroperasi.

## 1. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan hal yang sangatlah penting bagi modal kerja. Kas merupakan sumber yang dapat digunakan untuk pengeluaran yang tidak terduga sebelumnya, sehingga dengan demikian kas dapat mengurangi resiko krisis likuiditas. Adapun rumus untuk menghitung perputaran kas. .

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

Menurut Keynes (dalam Husnan 2002:111) menyatakan ada tiga motif untuk memiliki kas yaitu:

- a. Motif transaksi (*Transaction Motive*)  
Motif transaksi berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya. Neraca – neraca yang dilaksanakan untuk tujuan transaksi memungkinkan perusahaan untuk membelanjakan kas yang timbul dalam kegiatan bisnis yang umum.
- b. Motif pencegahan  
Motif ini merupakan motif untuk mempertahankan atau menyimpan saldo kas yang berhubungan dengan pemeliharaan atau penjagaan neraca – neraca yang harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan yang tidak terduga karena semua pengeluaran dan pemasukan kas tidak bisa diprediksi dengan sangat akurat.
- c. Motif spekulasi  
Uang yang disimpan untuk tujuan spekulasi agar dapat mengambil keuntungan dari situasi – situasi yang diharapkan. Pada umumnya, motif spekulasi merupakan yang kurang penting bagi perusahaan yang mengutamakan likuiditas.

Baurot yang dikutip oleh Husnan (2002:112) menjelaskan bahwa kebutuhan akan kas dalam suatu perusahaan tidak jauh beda halnya dengan pemakaian persediaan. Apabila perusahaan memiliki saldo kas yang tinggi, perusahaan akan

mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut pada kesempatan investasi lain yang lebih menguntungkan. Sebaliknya saldo kas yang terlalu besar, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas akan semakin besar.

## 2. Perputaran persediaan

Persediaan barang sebagai elemen modal kerja merupakan aktiva yang selalu berputar. Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk kelancaran operasinya, meskipun demikian, bukan berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak – banyaknya untuk maksud tertentu. Metode persediaan yang sering digunakan dalam menilai persediaan adalah FIFO, LIFO, dan Average. Setiap metode persediaan digunakan perusahaan akan memberikan harga pokok penjualan yang berbeda. Harga pokok penjualan ini akan berpengaruh pada laba dan nilai persediaan di neraca. Adapun rumus untuk menghitung perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

## 3. Perputaran Piutang

Dalam upaya mendorong volume penjualannya, perusahaan sering melakukan penjualan secara kredit disamping kebijakan penjualan secara tunai, sebagai akibat penjualan secara kredit

tingkat resiko untuk tidak dibayarnya piutang menjadi besar dibandingkan jika perusahaan menjual secara tunai. “Piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit” (Riyanto, 2011: 333).

Rumus untuk menghitung perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Menurut Neli (2010:27) kebutuhan akan modal kerja juga bergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, semakin sedikit pula modal kerja yang diperlukan. Pengendalian piutang secara efektif dapat dilaksanakan dengan mengatur kebijakan mengenai pemberian kredit, syarat – syarat penjualan, ditetapkannya kredit maksimum bagi para pembeli dan cara penagihan. Pengurusan kredit secara efisiensi dapat menghasilkan perputaran piutang yang tinggi yang pastinya dengan penagihan yang relative cepat.

#### **2.2.2.5 Manajemen Modal Kerja**

Manajemen modal kerja, menurut Burtton A. Kolb yang dikutip oleh Sawir (2003:133) adalah:

*Working capital management encompasses the administration and control of current assets, utilization of short-term financing via various current liability sources, and control of the amount of net working capital.*

Menurut Neli (2010:28) ada beberapa sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva – aktiva tersebut.
2. Memaksimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar
3. Pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang, sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Dari ketiga sasaran diatas, sasaran ketiga mengindikasikan bahwa perusahaan harus mempertahankan likuiditas yang cukup. Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dengan maksud mempunyai kemampuan dalam membiayai pengeluaran – pengeluaran atau operasi perusahaan sehari – hari. Modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan antara lain (Neli, 2010:29) :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban – kewajiban tepat pada waktunya
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya – bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat – syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan

## 2.2.2.6. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

### 1. Sumber – sumber Modal Kerja

(Djarwato, 2005:95) menyatakan ada beberapa sumber –

sumber modal kerja :

- a) **Pendapatan Bersih**  
Surat – surat berharga yang merupakan salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan tersebut akan timbul keuntungan. Penjualan surat berharga ini akan menyebabkan perubahan pos aktiva lancar dari pos-pos “surat-surat berharga” menjadi pos kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan ini merupakan sumber dari modal kerja
- b) **Penjualan Aktiva Tidak Lancar**  
Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan merupakan sumber lain yang menambah modal kerja. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.
- c) **Penjualan Saham atau Obligasi**  
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta pada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.
- d) **Dana Pinjaman dari Bank**  
Dana pinjaman jangka pendek bagi perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan modal kerja musiman, siklus, darurat dan lain-lain.
- e) **Kredit dari supplier**  
Material barang-barang, supplies dapat dibeli atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat megusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu hutang dilunasi, perusahaan tersebut memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

### 2. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan – penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja, menurut (Munawir, 2007: 125 – 127) adalah sebagai berikut :

- a) Pembayaran biaya perusahaan. Hal ini dapat ditentukan dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan
- b) Kerugian – kerugian yang dialami oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya
- c) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan – tujuan tertentu dalam jangka panjang
- d) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar sehingga mengurangi modal kerja
- e) Pembayaran hutang – hutang jangka panjang
- f) Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan

#### **2.2.2.7 Kebijakan Modal Kerja**

Pada dasarnya terdapat tiga pilihan manajemen untuk menentukan besarnya proporsi aktiva lancar yang dibiayai dari jangka panjang menurut Sawir (2003: 138) yaitu:

- a. Kebijakan Modal kerja Konservatif  
Kebijakan modal kerja konservatif adalah perusahaan memodali sebagian aktiva lancarnya yang berfluktuasi dengan modal permanen. Pada musim sedang sepi ketika piutang dan persediaan sangat rendah, perusahaan memperbesar saldo surat – surat berharganya. Dengan Bergeraknya waktu menuju

puncak musim ramainya penjualan, perusahaan mulai menjual persediaan surat – surat berharga untuk pemodal persediaan dan bila masih kurang, dapat mencari pinjaman jangka pendek. Sedangkan aktiva lancar permanen dan aktiva tetap dapat dimodali dengan permodalan permanen.

b. Kebijakan Modal kerja Moderat

Perusahaan dapat pula mengambil kebijakan moderat, dimana perusahaan mencoba menelaraskan struktur maturitas aktiva dan hutang – hutangnya yaitu kebutuhan akan aktiva lancar yang bersifat sementara dimodali dari sumber jangka pendek dan total aktiva lancar permanen dan aktiva tetap dimodali dari sumber jangka panjang

c. Kebijakan Agresif

Kebijakan agresif adalah bila semua aktiva lancar dimodali dengan modal jangka pendek, tetapi sebagian dari aktiva lancar permanen dimodali dengan kredit jangka pendek. Apabila perusahaan beroperasi maka modal kerja akan terdistribusi ke dalam persediaan, kas, dan piutang. Masing – masing pos tersebut harus dikelola secara baik untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dan pada saat yang sama jumlah dari masing – masing pos tersebut juga tidak terlalu besar.

### 2.2.3 Rasio Likuiditas

#### 2.2.3.1. Pengertian Rasio Likuiditas

“Rasio likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki aset lancar yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo”.

(Hasibun, 2015: 225). Sedangkan menurut (Margareth, 2011:

25) “rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar.”

#### 2.2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut (Hery, 2017: 7) ada beberapa tujuan dan

manfaat rasio likuiditas secara menyeluruh :

1. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
2. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar
3. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar
4. untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
5. sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek
6. untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan mebandingkan selama beberapa periode

### 2.2.3.3. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Subagio et al (2017: 15) menjelaskan bahwa rasio likuiditas terdiri dari :

#### 1. *Current Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Subagio et al, 2017: 15). Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2012:135).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Syamsudin, 2011:43)

## 2. *Quick Ratio*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (Subagio et al, 2017: 15).

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar-persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Syamsudin, 2011:45)

## 3. *Cash Ratio*

Alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Subagio et al, 2017: 15). Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini merupakan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya. Rumus yang digunakan untuk mengukur cash ratio:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Syamsudin, 2011:45)

d. *Cash Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. (Kasmir, 2012:140). Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya
- Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit

Rumus yang digunakan untuk mengukur *cash turnover*:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Kasmir, 2012:142). Rumus untuk menghitung *Inventory to Net Working Capital*:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

**Tabel 2.3**  
**Standar Industri untuk Rasio Likuiditas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2.	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
3.	<i>Cash Ratio</i>	50%
4.	<i>Cash Turnover</i>	10%
5.	<i>Inventory to Net Working Capital</i>	12%

Sumber: Kasmir (2008:143)

Maksud dari tabel diatas 1 kali adalah 1 kali putaran dalam satu periode.

#### 2.2.4 Rasio Profitabilitas

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan juga terus menerus mengembangkan perusahaan yang dijalankannya. Agar seorang manajer dapat megembangkan usahanya, maka sebagai manajer harus bisa mengerahkan segala cara agar tercapainya tujuan perusahaan yang telah dirumuskan di awal terlebih lagi seorang manajer harus berusaha dalam meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Ada tiga jenis Rasio Profitabilitas yang biasanya digunakan oleh perusahaan :

##### 1. Margin Laba (*Profit Margin*)

“Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih

merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan” (Martono dan Hartijo, 2007: 76).

Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut :

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Return on Asset (ROA)*

“Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut” (Hanafi dan Halim, 2016: 157).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

“Rasio keuangan ini sering digunakan oleh seorang investor dalam mengukur atau menganalisa saham perusahaan yang akan mereka investasikan. Rasio ini memperlihatkan tingkat efektivitas

perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham” (Hanafi dan Halim, 2016: 177).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih-Dividen Saham Preferen}}{\text{Rata-rata Saham Biasa}}$$

**Tabel 2.4**  
**Standar Rasio Industri Profitabilitas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2.	<i>Return on Assets</i>	30%
3.	<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber: Kasmir (2008:208)

## 2.2.5 Rasio Solvabilitas

### 2.2.5.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuidasi baik untuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (Munawir, 2003: 32). Perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, sebaliknya perusahaan insolvabel apabila jumlah aktiva tidak cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya.

Menurut Hery (2016: 190) Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang

besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah besar.

Menurut Hery (2015: 191) Rasio solvabilitas mempunyai implikasi sebagai berikut:

- a. Kreditor memandang jumlah ekuitas debitor sebagai margin keamanan (*safety margin*). Apabila jumlah modal perusahaan debitor kecil, maka berarti bahwa kreditor akan menanggung risiko yang besar
- b. Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada di tangan debitor (perusahaan itu sendiri) apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman atau utang
- c. Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham (investor) terhadap perusahaan (investor).
- d. Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor, maka kelebihanannya tersebut akan memperbesar pengembalian hasil bagi pemilik.

#### **2.2.5.2 Tujuan Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2016: 153) ada beberapa tujuan dari perhitungan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;

- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

### 2.2.5.3 Jenis Rasio Solvabilitas

#### 1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2016: 156). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Hery, 2015: 196)

#### 2. Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Assets*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya proporsi utang terhadap modal. Menurut Hery (2015:198) rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik

perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

(Hery, 2015: 198)

### 3. Rasio Utang Jangka Panjang (*Long Term to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2015:200). Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Long Term to Equity R.} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

(Hery, 2015: 200)

### 4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan

merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya (Kasmir, 2016:160). Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan kepada kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba sblm bunga+pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

(Hery, 2015: 202)

#### 5. Rasio Laba Operasi terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban (Hery, 2015: 203). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, maka dalam jangka panjang hal itu tentu saja dapat menghilangkan kepercayaan kreditor terhadap tingkat kredibilitas perusahaan bersangkutan. Cara untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

(Hery, 2015: 204)

**Tabel 2.5**  
**Standar Industri Rasio Solvabilitas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Debt to Assets Ratio</i>	35%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3.	<i>Long Term to Equity Ratio</i>	10 Kali
4.	<i>Times Interest Earned</i>	10 Kali
5.	<i>Operating Income to Liabilities R</i>	10 Kali

Sumber: Kasmir (2016: 164)

## 2.2.6 Rasio Aktivitas

### 2.2.6.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016: 172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari (Hery, 2015: 209). Berdasarkan hasil pengukuran rasio ini dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

### 2.2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015: 210) menjelaskan beberapa tujuan dan manfaat dari rasio aktivitas

- a. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode;
- b. Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata – rata piutang usaha tidak tertagih;
- c. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode;
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan dalam satu periode;
- e. Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual;
- f. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.

### 2.2.6.3 Jenis – jenis Rasio Aktivitas

#### 1. Rasio Perputaran Piutang Usaha

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata – rata penagihan piutang usaha (Hery, 2015:211). Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

(Hery, 2015: 212)

## 2. Rasio Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata – rata persediaan tersimpan di gudang sehingga akhirnya terjual (Hery, 2015:214). Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$R. \text{ perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

(Hery, 2015: 216)

## 3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir (2016: 182) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan modal kerja atau rata – rata modal kerja. Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$\text{R. perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aset L.}}$$

(Hery, 2015: 218)

#### 4.. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2016: 184). Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{R. perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset tetap}}$$

(Hery, 2015: 220)

#### 5. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015: 221). Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata – rata total aset. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{R. perputaran Total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

(Hery, 2015: 221)

**Tabel 2.5**  
**Standar Industri Rasio Aktivitas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Perputaran Piutang	15 Kali
2.	Perputaran Persediaan	20 Kali
3.	Perputaran Modal Kerja	6 Kali
4.	Perputaran Aset Tetap	5 Kali
5.	Perputaran Total Aset	2 Kali

Sumber: Kasmir (2016: 187)

### **2.2.7 Hubungan Modal Kerja dengan Likuiditas**

Setiap perusahaan pastilah mempunyai modal kerja yang digunakan untuk melakukan aktivitas operasionalnya sehari – hari. Masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan tingkat keamanan para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Kecukupan modal kerja merupakan faktor yang sangat penting karena membuat perusahaan beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan secara finansial.

Oleh karena itu, dengan dibuatnya laporan keuangan khususnya laporan sumber dan penggunaan modal kerja membuat pihak manajemen perusahaan dapat lebih memperhatikan pengelolaannya terhadap penggunaan modal kerja untuk periode selanjutnya sehingga modal kerja yang ada dapat digunakan untuk membayar kewajiban – kewajibannya. Dengan demikian, perusahaan tidak akan mengalami keadaan ilikuid atau bahkan dilikuidir (bangkrut).

### **2.2.8 Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas**

Menurut (Jumingan, 2005: 68) sudah sering dijelaskan di awal bahwa “modal kerja harus dikelola dengan sangat baik agar dapat atau cukup dalam rangka membiayai kegiatan sehari – hari modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan harus cukup apalagi jika digunakan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran perusahaan tersebut”. Karena jika modal kerja yang dimiliki perusahaan itu cukup maka perusahaan tersebut dapat melakukan aktivitas operasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mungkin mengalami kesulitan pada bidang keuangannya.

Dibandingkan dengan modal kerja yang berlebih lebih baik perusahaan mempunyai modal kerja yang cukup, karena kelebihan modal kerja menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan modal kerja sebagaimana mestinya, sehingga terjadi ketidak produktifan dalam penggunaan dana tersebut. Tentunya hal tersebut akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Seringkali juga kemunduran atau kebangkrutan perusahaan diakibatkan oleh kurangnya modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

### **2.2.9 Penggunaan dan Perputaran Modal Kerja Dalam Ekonomi Islam**

Menurut Prof. Dr. H. Syafee'i (2001), beliau menyatakan bahwa dalam pandangan Al – Quran, uang merupakan modal serta

salah satu produksi yang penting, tetapi “bukan yang terpenting”. Dalam ilmu ekonomi Islam modal dharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Jika uang itu berhenti maka tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun jika uang itu diinvestasikan dan dilakukan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain.

Berikut adalah ayat Al – Qur’an yang menjelaskan bahwa harta harus berputar (QS. Al – Hasyr ayat 7):

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ  
 وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
 شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya : “ Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan allah kepada rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada allah. Sesungguhnya allah amat keras hukumannya”. (QS.Al-Hasyr 59 : 7)*

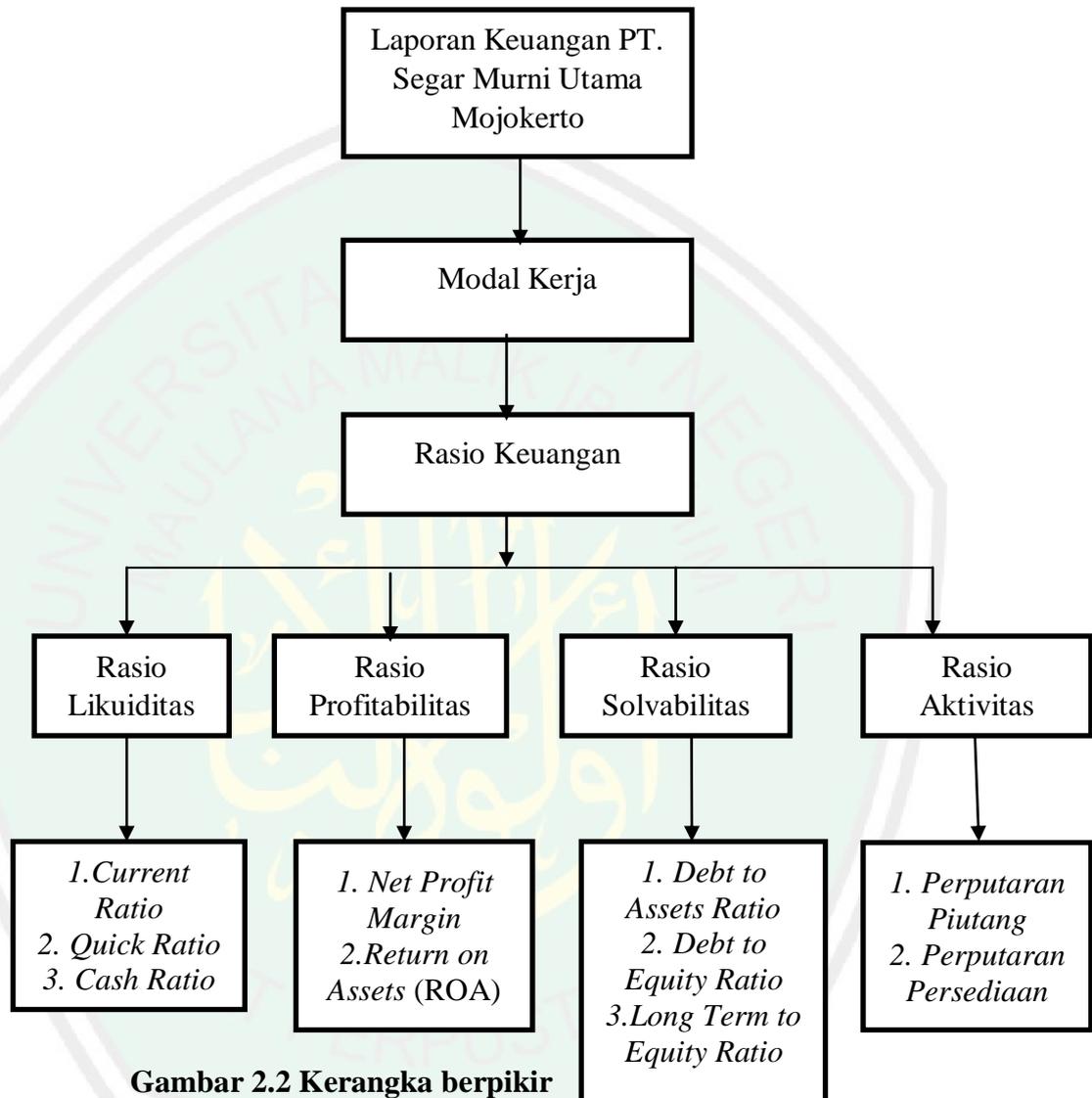
### 2.3 Kerangka Berpikir

Modal kerja merupakan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dijadikan uang kas, atau dana yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya akan digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari – hari. Modal kerja perusahaan harus memiliki nilai cukup agar dapat menunjang kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan dapat dinilai semakin baik apabila mempunyai tingkat efektifitas modal kerja yang tinggi pula, namun sedikit saja kesalahan yang dilakukan perusahaan dalam mengelola modal kerja hal itu dapat mengakibatkan perusahaan tersebut terhambat atau bahkan terhenti. Menentukan berapa banyak modal kerja yang dibutuhkan perusahaan guna menunjang kegiatan operasionalnya merupakan masalah yang sangat penting.

Hal ini dapat dikatakan penting karena jika sedikit saja salah mengolah modal kerja dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, jika terdapat dana yang berlebih atau modal kerja terlalu besar maka ada dana yang menganggur. Namun, apabila Modal Kerja yang dimiliki perusahaan tersebut terlalu kecil maka sangat besar kemungkinan hal itu dapat menghambat proses produksi.

Berikut merupakan skema kerangka berpikir :



Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijabarkan, maka penulis mengelompokkan terlebih dahulu akun –akun yang berhubungan dengan modal kerja, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Kemudian penulis menganalisis data tersebut, untuk selanjutnya data tersebut diolah dengan

menggunakan rumus yang sudah ditentukan. Setelahnya dari hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut penulis mengambil kesimpulan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah analisis data dengan cara memberikan gambaran dari data yang tersedia dan menganalisisnya dengan teori yang ada (Kasriman, 2010: 247). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2003:11) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”,

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Segar Murni Utama (MOJOTRAS) Mojokerto yang terletak di jalan Raya Gayaman No. 01, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Mojokerto, Jawa Timur.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada) melainkan berupa deskripsi atas gejala – gejala yang diamati, dan tidak selalu berbentuk

angka – angka atau koefisien antarvariabel. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan obeservasi langsung pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto sebagai objek penelitian, serta melakukan wawancara langsung kepada Bapak Totok selaku Manajer Akuntansi dan Bapak Martono selaku General Manajer.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh di luar perusahaan yaitu melalui buku – buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Adapun data yang diperlukan yaitu teori – teori mengenai modal kerja, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dapat mendukung penelitian, maka dilakukan teknik dalam pengumpulan data berikut ini:

#### **1. Survey Pendahuluan**

Peneliti melakukan survey ke perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian untuk mendapatkan izin serta melakukan penelitian secara langsung kepada perusahaan.

#### **2. Studi Kepustakaan**

Peneliti menggunakan prosedur studi kepustakaan untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan memahani berbagai teori – teori yang bersangkutan dengan penelitian. Dasar atau landasan teoritis yang digunakan peneliti untuk membahas mengenai rumusan – rumusan masalah yang telah disusun dengan memahami berbagai sumber literatur,

penelitian terdahulu, maupun jurnal – jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 3. Studi Lapangan

Dalam studi lapangan, peneliti melakukan beberapa kegiatan:

#### a. Wawancara

Teknik wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan kepada Manajer Keuangan dan juga para staf bagian keuangan pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Pak Totok selaku Manajer Akuntansi dan juga Bapak Martono selaku General Manajer pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara langsung melalui internal perusahaan.

#### b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan beberapa pengamatan. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

#### c. Dokumentasi

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti melakukan dokumentasi atas penelitian yang telah dilakukan.

### 3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif dengan cara menafsirkan, menganalisis data dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini penulis melihat data

dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah (Lubis, Rahman, Abdul, 2016: 41) :

1. Mengumpulkan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal periode 2016 – 2019
2. Menganalisis laporan perubahan modal kerja periode 2016 – 2019

Analisis modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. Adapun langkah – langkah untuk menentukan penggunaan modal kerja:

- a. Menentukan besarnya perubahan modal kerja
- b. Mengidentifikasi dan menentukan besarnya modal kerja
- c. Menghitung dan menganalisis modal kerja bersih dengan menggunakan rumus :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

3. Menghitung dan menganalisis rasio keuangan

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengukur keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo atau kewajiban jangka pendek. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Adapaun rumus untuk menghitung rasio tersebut:

$$1. \text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2. \text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar-persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$3. \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas-Surat berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### b. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *net profit margin*, dan *return on asset*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rumus tersebut:

$$1. \text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$2. \text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

$$1. \text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2. \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$3. \text{R. utang jangka panjang} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

#### d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada

$$1. \text{ Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$2. \text{ Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$



**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL**  
**PENELITIAN**

**4.1 Paparan Data**

**4.1.1 Sejarah PT. Segar Murni Utama**

PT. Segar Murni Utama (MOJOTRAS) awal berdiri 27 juni 2004 di dusun tawangsari Desa ngrowo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto, dimana perusahaan ini didirikan oleh orang-orang dengan tujuan mengobati berbagai macam penyakit. Di tempat yang masih menyewa itu, PT. Segar Murni Utama (MOJOTRAS) saat itu masih memproduksi kemasan galon saja dan masih menggunakan packaging manual.

Pertengahan tahun 2004 sampai awal 2006 adalah masa-masa paling berat, dimana masyarakat mayoritas belum mengenal apa itu MOJOTRAS, apa itu RO. Bahkan produk itu dititipkan di toko sampai di kasih pun banyak yang tidak mau, karena anggapan konsumen waktu itu air minum yang baik adalah merk A. Dan ditingkat masyarakat air minum sama saja, karena mereka menganggap air sumur direbus sudah layak.

Pada tahun 2008 merupakan titik balik perkembangan MOJOTRAS, setelah pabrik diambil alih oleh manajemen baru memutsakn untuk merelokasi pabrik di JL.Raya Mojokerto – Mojosari

No.1 Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Dan pada Oktober tahun 2010 PT. Segar Murni Utama (MOJOTRAS) telah menempati gedung baru milik sendiri dan dengan teknologi yang lebih canggih dan lebih higienis. Dengan luas tanah 571 m<sup>2</sup> dan luas gedung pabrik 500 m<sup>2</sup>, manajemen baru juga melakukan pergantian pada mesin-mesin yang baru dengan teknologi yang modern. Diantaranya dengan menghasilkan produk dengan 4 kemasan, yaitu kemasan galon, kemasan botol 1500 ml, kemasan botol 600ml dan kemasan gelas 240 ml.

Dan saat ini PT. Segar Murni Utama (MOJOTRAS) sudah menjadi perusahaan yang cukup dikenal dan produknya sudah bisa diterima hampir seluruh lapisan masyarakat, mulai dari kalangan biasa hingga menengah ke atas, dari sopir dan karyawan hingga pegawai kesehatan dan pejabat. Untuk menjaga kualitas produk secara berkala, maka air yang diproduksi PT. Segar Murni Utama (MOJOTRAS) dikirim ke Dinas Kesehatan untuk dicek kandungan bakteri serta kandungan logam beratnya.

Area pemasaran PT. Segar Murni Utama (MOJOTRAS) meliputi: JATIM (Mojokerto, Jombang, Sidoarjo, Pasuruan, Surabaya, Nganjuk, Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Jember, Situbondo, Bondowoso, Lamongan, Bojonegoro, Tuban, Gresik, Trenggalek, Ngawi, Magetan, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep). JATENG (Sragen, Sukoharjo, Boyolali, Semarang, R

embang). JAKARTA (Pondok Gede, Kebon Jeruk), KALSEL (Banjar Baru), KALTIM (Balikpapan), BALI (Denpasar).

#### 4.1.2 Tinjauan Umum Perusahaan

PT. Segar Murni Utama merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi air minum dalam kemasan (AMDK) dengan nama produk Mojo TRAS. Dalam perkembangannya Mojo TRAS telah mengalami pertumbuhan. Mojo TRAS merupakan air minum yang diproses dengan sistem R.O (*Reverse Osmosis*)

Mineral yang dibutuhkan tubuh manusia berupa mineral organik yang terdapat dalam makanan (tumbuhan & hewan), bukan dari air minum. Air banyak mengandung mineral an-organik yang dapat menghalangi fungsinya sebagai pembersih alami

TRAS yang diproses dengan sistem *Reverse Osmosis* yang revolusioner menghilangkan mineral an-organik, karena itu TRAS dapat juga dijadikan terapi berbagai penyakit, selain baik untuk dikonsumsi sehari-hari.

Fungsi Air Minum TDS (*Total Dissolved Solid*) Rendah Dan Metode Terapi Dengan TRAS. TRAS dengan teknik *Reverse Osmosis* dapat menghasilkan air minum dengan TDS yang rendah. Nah, apakah TDS itu?

Fungsi TDS menurut **Dr. Clifford Dennis, Ed. D – Michigan University** adalah :

- Menjaga keseimbangan tubuh
- Mempelancar sistem peredaran darah dalam tubuh
- Membantu menjaga suhu tubuh
- Menggelontor timbunan zat kimia dalam tubuh

- Membersihkan & memperingan kerja ginjal
- Membersihkan / mengikis kerak-kerak penyebab asam urat dan reumatik

#### 4.1.3 Informasi Produk PT. Segar Murni Utama

- Nama Produk : Mojo TRAS
- Co – Branding : -
- Brand induk : Mojo TRAS
- Kategori : Air Minum
- Jenis Produk : Air Minum Dalam Kemasan/AMDK
- Kemasan : Cup(gelas plastik), Botol Plastik, Galon
- Warna Kemasan : Putih, Biru, Putih dengan latar biru
- Komposisi : Air dari mata air Trawas Mojokerto

#### 4.1.4 Sertifikasi/Izin Produksi

- Sertifikat Halal : 030570205
- Pendaftaran POM : BPOM RI MD 249109002332
- Sertifikat SNI : 0034/LSPro-PSA/SNI-W/IV/2005

#### 4.1.5 Visi dan Misi Perusahaan

PT.Segar Murni Utama Mojokerto dalam melaksanakan tugas pokok fungsi yang maksimal merumuskan dan menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

##### 1. VISI

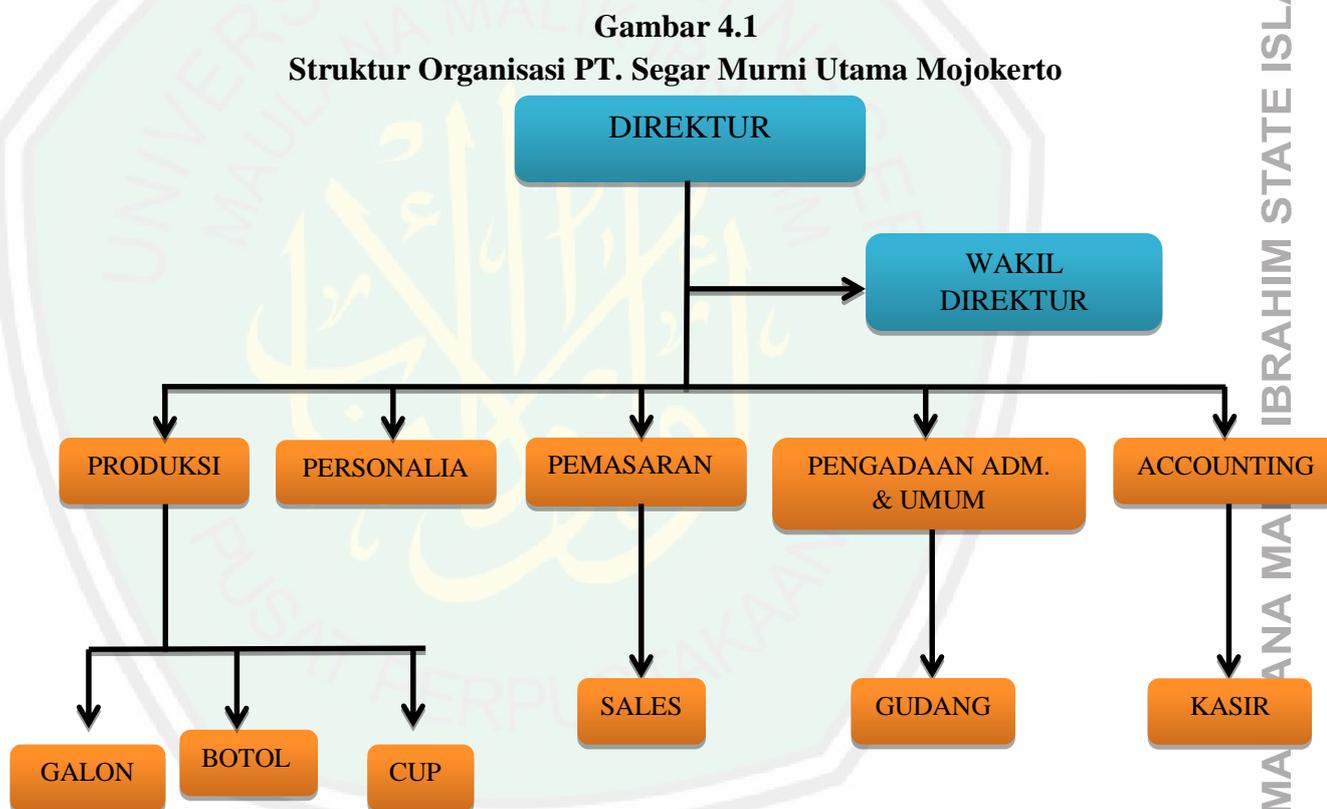
Visi dari PT. Segar Murni Utama Mojokerto adalah Selalu berusaha menjaga kualitas produk yang terpercaya.

## 2. MISI

Misi dari PT. Segar Murni Utama Mojokerto adalah Membantu menjaga dan memahami kesehatan masyarakat dengan air minum yang sehat, aman dan terjangkau

### 4.1.6 Struktur Organisasi Perusahaan

Adapun struktur organisasi dari PT. Segar Murni Utama Mojokerto dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Segar Murni Utama Mojokerto

#### 4.1.6.1 Deskripsi Kerja

Dalam deskripsi kerja ini akan dijelaskan secara garis besar mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto

- **Direktur**

1. Bertanggung jawab atas jalannya perusahaan, khususnya hal penyediaan atau pengalokasian dana, pembuatan kebijakan;
2. Dapat mewakili perusahaan keluar, khususnya dalam hal peraturan ataupun hukum;
3. Memeriksa dan mengesahkan laporan pertanggungjawaban keuangan;
4. Mempromosikan seorang personil untuk menduduki posisi lowong atau untuk mengganti posisi yang sudah tidak ada;
5. Membuat kebijakan atau aturan perusahaan yang harus ditaati.

- **Produksi**

1. Mengkoordinir dan mengarahkan bawahannya agar produksi dapat tercapai sesuai target;
2. Membuat perincian yang berhubungan dengan kebersihan alat – alat kerja dan mesin – mesin;
3. Mengawasi pelaksanaan administrasi produksi.

- **Personalia**

1. Bertanggung jawab terhadap promosi karyawan serta seleksi karyawan baru;
2. Berwenang untuk memberhentikan karyawan atau melakukan mutilasi karyawan;
3. Membuat rincian pelatihan eksternal maupun internal

- **Pemasaran**

1. Bertanggung jawab terhadap pemasaran domestik;
2. Memberikan masukan dari pelanggan kepada maanger pabrik tentang mutu yang diinginkan pelanggan;
3. Mengadakan perluasan pasar ekspor
4. Bertanggung jawab terhadap kontrak pembelian pelanggan

- **Accounting**

1. Mencatat segala transaksi keluar masuknya produksi;
2. Menyediakan anggaran keuangan sesuai dengan rencana anggaran;
3. Membuat daftar gaji dan penggajian;
4. Membuat laporan keuangan;
5. Melakukan penagihan pembayaran pada konsumen.

- **Pengadaan administrasi dan umum**

1. Menfile surat masuk dan keluar;
2. Mencatat presensi karyawan;
3. Menghitung insentive hadir karyawan kemudian melaporkannya kepada staff keuangan;
4. Melakukan transaksi pembelian bahan penolong ke pemasok;
5. Mengawasi dan mengkoordinir hal – hal yang bersifat administrasi kantor;
6. Mengawasi pelaksanaan administrasi pergudangan dan pendistribusian secara baik, tertib, dan rapi;
7. Mengawasi pemasukkan dan pengeluaran bahan baku penunjang serta barang jadi sehingga terjamin.

- **Gudang**

1. Mengkoordinir, mengarahkan, mengawasi serta memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pergudangan dan perndistribusian yang mencakup penerimaan,

pemeriksaan, penyimpanan dan pengeluaran bahan penunjang, bahan jadi dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

- **Sales**
  1. Menawarkan dan memproduksi produk;
  2. Menerima pesanan secara langsung dari konsumen.

- **Botol, Cup, Galon**

Proses produksi dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan produk kemasannya yang diantaranya botol, cup, dan galon

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian. Data yang diperoleh merupakan kondisi keuangan selama 4 tahun dari periode 2016 sampai tahun 2019 pada PT. Segar Murni Utama (MOJOTRAS) Mojokerto. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laba rugi. Kemudian data laporan keuangan dianalisis dengan rumus modal kerja bersih dan rasio keuangan.

### 4.2.2 Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja

**Tabel 4.1**  
**Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Segar Murni Utama**  
**Tahun 2016 – 2017**

Akun	31-DES		Modal Kerja	
	2016	2017	Naik	Turun
<b>Aktiva lancar</b>				
Kas dan Setara kas	263.954.978	1.471.200.052	1.207.245.074	
Persediaan	1.478.489.717	4.224.975.964	2.746.486.247	
Piutang dagang	661.903.227	1.191.131.754	529.228.527	
<b>Jumlah</b>	<b>2.404.347.922</b>	<b>6.887.307.771</b>		

<b>Aktiva Lancar</b>				
<b>Kewajiban Lancar</b>				
Hutang Usaha	851.474.308	583.837.063		267.637.245
Hutang Lain – lain	1.201.073.665	4.501.649.637	3.300.575.972	
Biaya yang masih harus dibayar	318.354.218			
Utang Pajak	25.521.142	35.162.424	9.641.282	
Stock in Transit		1.452.488.779		
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>2.396.423.333</b>	<b>6.573.137.903</b>		
<b>Total</b>			<b>7.793.177.102</b>	<b>267.637.245</b>
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>				<b>7.525.539.857</b>
<b>Total</b>			<b>7.793.177.102</b>	<b>7.793.177.102</b>

Sumber : Laporan posisi keuangan PT. Segar Murni Utama Mojokerto th 2016 – 2017

Dari tabel diatas diketahui dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.482.959.849, sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.176.714.570 hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 7.525.539.857.

Kenaikan modal kerja pada tahun 2016 dan 2017 diakibatkan oleh kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar. Hutang lancar mengalami kenaikan yang paling besar yaitu sebesar Rp. 3.300.575.972

**Tabel 4.2**  
**Laporan Perubahan Modal Kerja**  
**Tahun 2017 – 2018**

Akun	31-Des		Modal Kerja	
	2017	2018	Naik	Turun
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas dan Setara	1.471.200.052	470.241.504		1.000.958.548
Kas				
Persediaan	4.224.975.964	8.001.333.771	3.776.357.807	
Piutang Dagang	1.191.131.754	421.741.716		769.390.038
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>6.887.307.771</b>	<b>8.893.316.992</b>		
<b>Kewajiban Lancar</b>				
Hutang Usaha	583.837.063	807.310.168	223.473.105	
Hutang Lain – lain	4.501.649.637	6.472.529.440	1.970.879.803	
Stock in Transit	1.452.488.779	2.780.543.550	1.328.054.771	
Hutang Pajak	35.162.424	63.137.856	27.975.432	
Biaya yang ditangguhkan		2.539.630.347		
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>6.573.137.903</b>	<b>12.663.151.361</b>		
<b>Total</b>			<b>7.326.740.918</b>	<b>1.770.348.586</b>
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>				<b>5.556.392.331</b>
<b>Total</b>			<b>7.326.740.918</b>	<b>7.326.740.918</b>

Sumber : Laporan posisi keuangan PT. Segar Murni Utama Mojokerto th 2017 – 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.006.009.221, sedangkan kewajiban lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.200.601.233. Hal ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 5.556.392.331.

Kenaikan modal kerja dari tahun 2017 sampai 2018 diakibatkan oleh kenaikan setiap akun – akunya, walaupun pada akun kas dan

setara kas mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 1.000.958.548 tetapi hal ini tidak mempengaruhi kenaikan modal kerja dan modal kerja masih tetap naik.

**Tabel 4.3**  
**Laporan Perubahan Modal PT. Segar Murni Utama**  
**Tahun 2018 – 2019**

Akun	31-Des		Modal kerja	
	2018	2019	Naik	Turun
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas dan Setara	470.241.504	295.127.884		175.113.620
Kas				
Persediaan	8.001.333.771	10.368.011.525	2.366.677.754	
Piutang Dagang	421.741.716	573.035.528	151.293.812	
Piutang Lain – lain		63.012.002	-	
Jumlah Aktiva	8.893.316.992	11.299.186.939		
<b>Kewajiban Lancar</b>				
Hutang Usaha	807.310.168	1.390.356.963	583.046.795	
Hutang Lain – lain	6.472.529.440	8.082.526.657	1.609.997.217	
Stock in Transit	2.780.543.550	2.781.359.501	815.951	
Hutang Pajak	63.137.856		-	
Biaya yang ditangguhkan	2.539.630.347	2.539.630.347	-	
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>12.663.151.361</b>	<b>14.793.873.468</b>		
<b>Total</b>			<b>4.711.831.529</b>	<b>175.113.620</b>
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>				<b>4.596.717.909</b>
<b>Total</b>			<b>4.711.831.529</b>	<b>4.711.831.529</b>

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. Segar Murni Utama Mojokeeto Th. 2018 - 2019

Dari tabel diatas modal kerja PT. Segar Murni Utama pada tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan, yaitu pada aktiva lancarnya naik sebesar Rp. 2.405.869.947 sedangkan kewajiban lancar mengalami

kenaikkan sebesar Rp. 2.130.722.107. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 4.596.717.909.

Kenaikkan modal kerja diakibatkan oleh kenaikan akun – akun pada aktiva lancar dan kewajiban lancar. Hampir seluruh akun mengalami kenaikan, kenaikan paling tinggi yaitu persediaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.366.677.754.

#### **4.2.3 Modal Kerja Bersih**

Modal kerja bersih merupakan selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Seringkali aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar itu berarti perusahaan memiliki modal kerja bersih positif. Apabila kondisi perusahaan yang tidak likuid akan ditunjukkan oleh modal kerja bersih yang negatif dan rasio lancar kurang dari 100%, sedangkan kondisi perusahaan yang likuid akan ditunjukkan oleh modal kerja bersih yang positif dan rasio lancar lebih dari 100%. Hal ini bisa disimpulkan bahwa modal kerja bersih mampu mengukur kondisi likuiditas suatu perusahaan.

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Totok selaku *Accounting* PT. Segar Murni Utama Mojokerto tentang modal kerja:

“Modal kerja merupakan elemen yang sangat penting bagi perusahaan jadi harus dikelola secara efektif dan seefisien mungkin. Karena modal kerja terdiri dari 3 elemen yaitu kas, piutang, dan persediaan maka ketiga – tiganya harus dikelola dengan sebaik mungkin”

Menurut surat al – Hasyr ayat 7 yang membahas tentang pengelolaan modal menjelaskan makna distribusi harta dan terkait dengan petunjuk Allah SWT, bagaimana seharusnya harta kekayaan

dikelola agar pemerataan terwujud di masyarakat. Kekayaan harus dibagi – bagi kepada seluruh kelompok masyarakat dan bahwa harta kekayaan itu tidak boleh menjadi suatu komoditas yang peredarannya terbatas diantara orang – orang kaya saja.

Adapun perhitungan modal kerja bersih sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Perhitungan modal kerja bersih PT. Segar Murni Utama Mojokerto dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Modal Kerja Bersih**  
**Tahun 2016 – 2019**

<b>Th.</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Modal Kerja</b>
2016	2.404.347.922	2.396.423.333	7.924.589
2017	6.887.307.771	6.573.137.903	314.169.868
2018	8.893.316.992	12.663.151.361	- 3.769.834.369
2019	11.299.186.929	14.793.873.468	- 3.494.686.529

Sumber: Data Sekunder diolah

Terjadinya kenaikan atau penurunan modal kerja, disebabkan adanya perubahan unsur – unsur yang terdapat dalam modal kerja itu sendiri. Modal kerja berubah apabila aktiva lancar atau hutang lancarnya berubah. Sehingga pada tabel diatas menjelaskan modal kerja pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 306.245.279, namun pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup tinggi yakni sebesar minus Rp. 3.455.664.501 hal ini dikarenakan pada tahun 2018 hutang lancar lebih tinggi jumlahnya daripada aktiva lancar yakni sebesar Rp. 12.663.151.361, hal itu yang menyebabkan modal kerja sampai mengalami minus yang cukup tinggi. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2019, modal kerja

bersih mengalami minus tetapi minusnya lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2018. Modal kerja bersih pada tahun 2019 sebesar minus Rp. 3.494.686.529, hal itu juga dikarenakan total aktiva lancar lebih rendah daripada hutang lancarnya yakni sebesar Rp. 14.793.873.468.

#### 4.2.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban perusahaan.

Setiap perusahaan mempunyai cara tersendiri dalam mengelola rasio likuiditasnya. Seperti yang Bapak Totok selaku *accounting* PT. Segar Murni Utama Mojokerto sampaikan:

“Mengelola modal kerja demi likuiditasnya adalah dengan memperpanjang jatuh tempo semua kewajiban di bank, memperbaiki posisi likuiditasnya misalnya mengalihkan aset yang *marketable* menjadi lebih *marketable*”

Sebenarnya, jenis rasio likuiditas ada lima yang sudah penulis jelaskan pada kajian teori, tetapi pada penelitian ini penulis hanya fokus menghitung tiga rasio yaitu, *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Dikarenakan penulis ingin memfokuskan penelitian ini pada kemampuan perusahaan dalam membayar atau mengelola hutang jangka pendeknya.

#### 4.2.4.1 Current Ratio

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{2.404.347.922}{2.396.423.333} = 1 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{6.887.307.771}{6.573.137.903} = 1 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{8.893.316.992}{12.663.151.361} = 0,7 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{11.299.186.939}{14.793.873.468} = 0,76 \text{ kali}$$

Rata – rata *Current ratio* = 88% atau 0,8 kali

**Tabel 4.5**

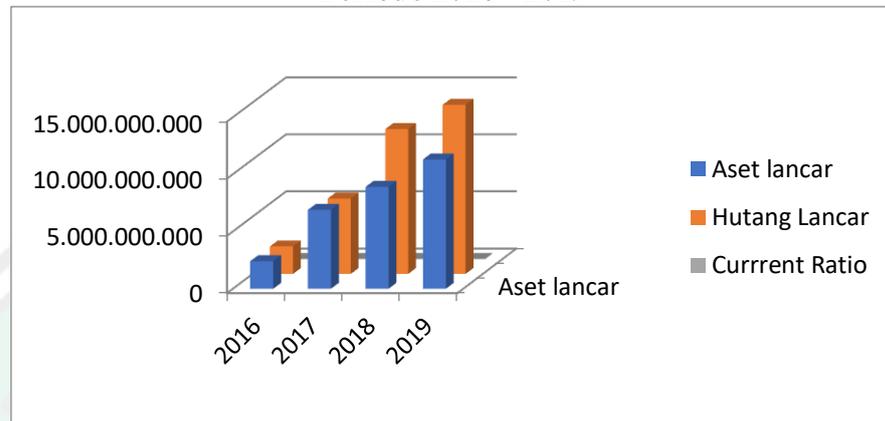
***Current Ratio* PT. Segar Murni Utama Mojokerto**

**Periode 2016 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b><i>Current Ratio</i></b>
2016	2.404.347.922	2.396.423.333	100% / 1 kali
2017	6.887.307.771	6.573.137.903	105% / 1 kali
2018	8.893.316.992	12.663.151.361	70% / 0,7 kali
2019	11.299.186.939	14.793.873.468	76% / 0,76 kali

Sumber: Data sekunder diolah

**Gambar 4.2**  
**Current Ratio PT. Segar Murni Utama Mojokerto**  
**Periode 2016 - 2019**



Sumber: Perhitungan Current ratio

Dari perhitungan diatas diketahui nilai *Current ratio* pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto mengalami peningkatan pada tahun 2016 - 2017 yaitu dari 100% atau 1 kali pada tahun 2016 menjadi 105% atau 1 kali. Hal itu menunjukkan bahwa setiap hutang lancar Rp. 1 pada tahun 2016 dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1 pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,05. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan *current ratio* sebesar 5% yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar dan juga hutang lancarnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 dan 2018 nilai *current ratio* mengalami penurunan yaitu 105% atau 1 kali pada tahun 2017 menjadi 70% atau 0,7 kali pada tahun 2018. Dari perhitungan ini

menunjukkan bahwa setiap hutang lancar Rp. 1 pada tahun 2017 dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,05% pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp. 0,70. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *current ratio* sebesar 35% yang disebabkan adanya kenaikan pada aktiva lancar dan hutang lancarnya.

Pada tahun 2018 dan 2019 nilai *current ratio* mengalami kenaikan yaitu dari 76% atau 0,7 kali pada tahun 2018 menjadi 70% atau 0,7 kali pada tahun 2019. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa setiap hutang lancar Rp. 1 pada tahun 2018 dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp. 0,76, sedangkan pada tahun 2019 setiap hutang lancar Rp. 1 dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp. 0,70. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *current ratio* sebesar 6% yang disebabkan adanya kenaikan pada aktiva lancar dan hutang lancarnya.

Dari perhitungan *current ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan *current ratio* perusahaan ini kurang baik karena rata – rata nya hanya 0,8 kali. Apabila *current ratio* perusahaan lebih dari 2 kali maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya sesuai dengan standar industri untuk *current ratio*. Karena perbandingan aktivitya

lebih besar dibanding kewajiban yang dimilikinya. Namun jika nilai *current ratio* kurang dari 2 kali, maka kemampuannya dalam melunasi hutangnya dipertanyakan.

#### 4.2.4.2 Quick Ratio

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar-persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{2.404.347.922 - 1.478.489.717}{2.396.423.333} = 0,4 \text{ kali atau } 4\%$$

$$2017 = \frac{6.887.307.771 - 4.224.975.964}{6.573.137.903} = 0,4 \text{ kali atau } 41\%$$

$$2018 = \frac{8.893.316.992 - 8.001.133.771}{12.663.151.361} = 0,7 \text{ kali atau } 70\%$$

$$2019 = \frac{11.299.186.939 - 10.368.011.525}{14.793.873.468} = 0,6 \text{ kali atau } 60\%$$

Rata – rata *Quick Ratio* = 14,5 % atau 0,5 kali

**Tabel 4.6**

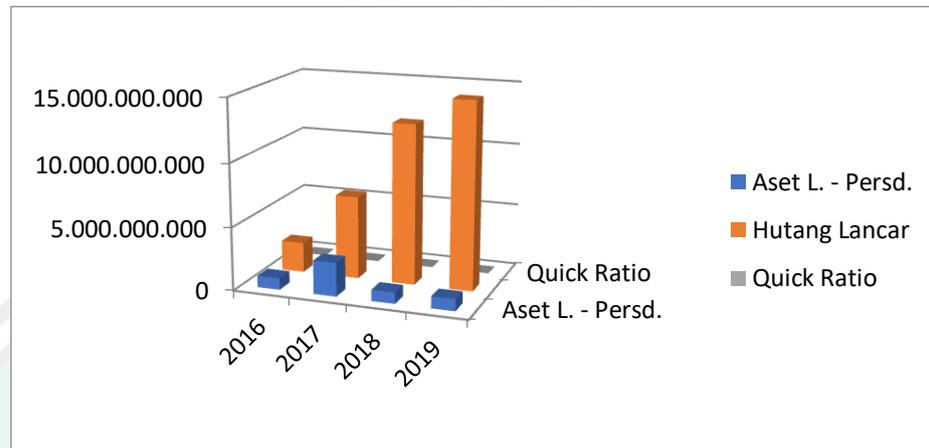
***Quick Ratio* PT. Segar Murni Utama Mojokerto**

**Periode 2016 - 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Aset L – Persd.</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b><i>Quick Ratio</i></b>
2016	925.858.205	2.396.423.333	0,4 / 4%
2017	2.662.331.807	6.573.137.903	0,4 / 41%
2018	891.983.221	12.663.151.361	0,7 / 7%
2019	931.175.414	14.793.873.468	0,6 / 6%

Sumber: Data sekunder diolah

**Gambar 4.3**  
**Grafik *Quick Ratio* PT. Segar Murni Utama Mojokerto**  
**Periode 2016 -2019**



Sumber: Perhitungan Quick Ratio

Dari tabel diatas maka kita dapat deskpsikan keadaan *quick ratio* pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto. Tahun 2016 *quick ratio* sebesar 4% atau 0,4 kali yang berarti bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 4 dari aktiva lancar. Pada tahun 2017 *quick ratio* mengalami kenaikan sebesar 37% sehingga menjadi 41% atau 0,4 kali, yang berarti bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 41 dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Tahun 2018 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 34% yang mana menjadi 7% atau 0,7 kali, hal itu dapat dikatakan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 7 dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Selanjutnya pada tahun 2019 *qucik ratio* mengalami penurunan lagi menjadi 6% atau 0,6 kali, hal ini bisa dikatakan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar

dijamin oleh Rp. 6 dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa keadaan keuangan pada tahun 2016 – 2019 untuk *quick ratio* tidak baik karena hanya bernilai 0,5 kali yang mana hal itu dibawah standar yaitu 1,5 kali. Karena terlalu besar nilai hutang lancarnya, dan semakin tahun hutang lancar perusahaan terus mengalami kenaikan dibandingkan dengan aktiva lancar dan persediaannya.

#### 4.2.4.3 Cash Ratio

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{263.954.978}{2.396.423.333} \times 100\% = 11\%$$

$$2017 = \frac{1.471.200.052}{6.573.137.903} \times 100\% = 22\%$$

$$2018 = \frac{470.241.504}{12.663.151.361} \times 100\% = 4\%$$

$$2019 = \frac{295.127.884}{14.793.873.468} \times 100\% = 2\%$$

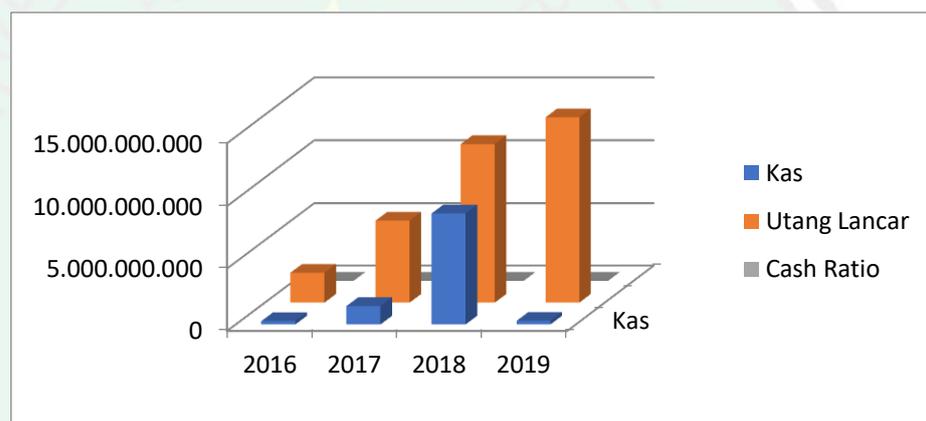
Rata – rata *Cash Ratio* = 10%

**Tabel 4.7**  
**Cash Ratio PT. Segar Murni Utama Mojokerto**  
**Periode 2016 – 2019**

Tahun	Kas	Utang Lancar	Cash Ratio
2016	263.954.978	2.396.423.333	11%
2017	1.471.200.052	6.573.137.903	22%
2018	8.893.316.992	12.663.151.361	4%
2019	295.127.884	14.793.873.468	2%

Sumber: data sekunder diolah

**Gambar 4.4**  
**Grafik Cash Ratio PT. Segar Murni Utama Mojokerto**  
**Periode 2016 – 2019**



Sumber: Perhitungan Cash Ratio

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan keadaan *cash ratio* PT. Segar Murni Utama Mojokerto. Pada tahun 2016 *cash ratio* mencapai 11% yang berarti bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 11 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank.

Tahun 2017 *cash ratio* mencapai 22% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 11% dari tahun 2016. Hal ini

menandakan setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 22 aktiva lancar yang diambil dari kas.

Tahun 2018 *cash ratio* sebesar 4% yang berarti mengalami penurunan sebesar 18%. Hal ini berarti setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp 4 aktiva lancar yang diambil dari kas.

Tahun 2019 *cash ratio* mencapai 2% yang mana berarti mengalami penurunan sebesar 2%. Hal ini berarti setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp. 2 aktiva lancar yang diambil dari nominal kas.

Dari hasil data tersebut diketahui bahwa keadaan keuangan pada tahun 2016 – 2019 untuk *Cash Ratio* tidak baik karena rata – rata nya dibawah standart industri yaitu 10%, yang mana sesuai standar industri rata – rata untuk *Cash Ratio* mencapai 50%.

#### **4.2.5 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Setiap perusahaan juga mempunyai cara tersendiri dalam mengelola rasio profitabilitasnya. Sama halnya yang telah disampaikan

oleh Bapak Totok selaku *Accounting* tentang pengelolaan Profitabilitas di PT. Segar Murni Utama Mojokerto ”cara perusahaan ini adalah dengan mengurangi beban, meningkatkan laba, dan juga meningkatkan penjualan”.

#### 4.2.5.1 Net Profit Margin (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{61.953.917}{10.409.524.694} \times 100\% = 1\%$$

$$2017 = \frac{142.476.904}{8.893.616.832} \times 100\% = 2\%$$

$$2018 = \frac{261.628.946}{10.404.876.738} \times 100\% = 3\%$$

$$2019 = \frac{538.873.109}{12.478.003.327} \times 100\% = 4\%$$

**Tabel 4.8**

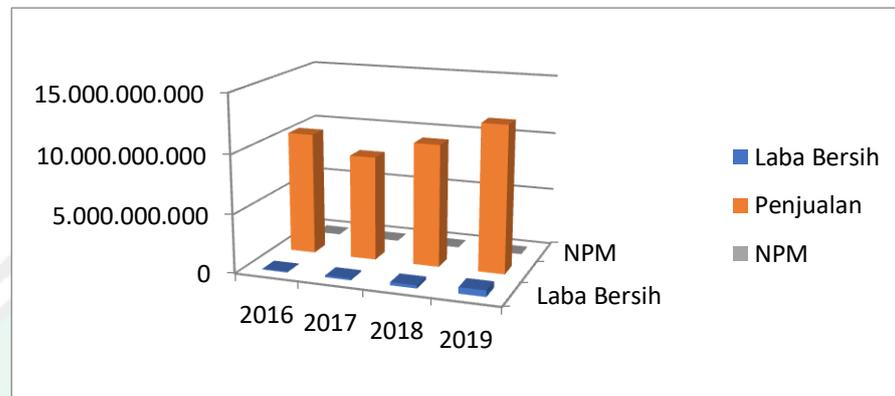
**Net Profit Margin PT. Segar Murni Utama Mojokerto**

**Periode 2016 – 2019**

Tahun	Laba bersih	Penjualan	NPM
2016	61.953.917	10.409.524.694	1%
2017	142.476.904	8.893.616.832	2%
2018	261.628.946	10.404.876.738	3%
2019	538.873.109	12.478.003.327	4%

Sumber: Data sekunder diolah

**Gambar 4.5**  
**Grafik Net Profit Margin PT. Segar Murni Utama Mojokerto**  
**Periode 2016 – 2019**



Sumber: Perhitungan NPM

*Net Profit Margin* dapat digunakan untuk mengetahui kinerja operasi perusahaan, semakin tinggi NPM maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto mengalami kenaikan setiap setahun sekali sebesar 1%.

Pada tahun 2016 nilai *net profit margin* mencapai 1% atau 0,1 kali, ini berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan bersih memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,1. Pada tahun 2017 nilai *net profit margin* sebesar 2% atau 0,2 kali, hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan bersih memperoleh laba sebesar Rp. 0,2.

Pada tahun 2018 nilai *net profit margin* perusahaan mencapai 3% atau 0,3 kali, yang mana hal ini berarti setiap Rp. 1 penjualan bersih memperoleh laba sebesar Rp. 0,3. Pada tahun 2019 *net profit margin* mencapai 40% atau 0,4 kali, hal ini

berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan bersih memperoleh laba sebesar Rp. 0,4.

Dari data perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *net profit margin* perusahaan kurang baik karena dibawah standar industri. Rata – rata *net profit margin* hanya 2.5% yang mana standar industrinya adalah 20%.

#### 4.2.5.2 Return on Assets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{61.953.917}{10.155.556.255} \times 100\% = 0,61 \%$$

$$2017 = \frac{142.476.904}{15.700.980.008} \times 100\% = 0,90 \%$$

$$2018 = \frac{261.628.946}{19.616.746.850} \times 100\% = 1,33 \%$$

$$2019 = \frac{538.873.109}{21.474.564.527} \times 100\% = 2,50\%$$

Rata – rata ROA = 1,335 %

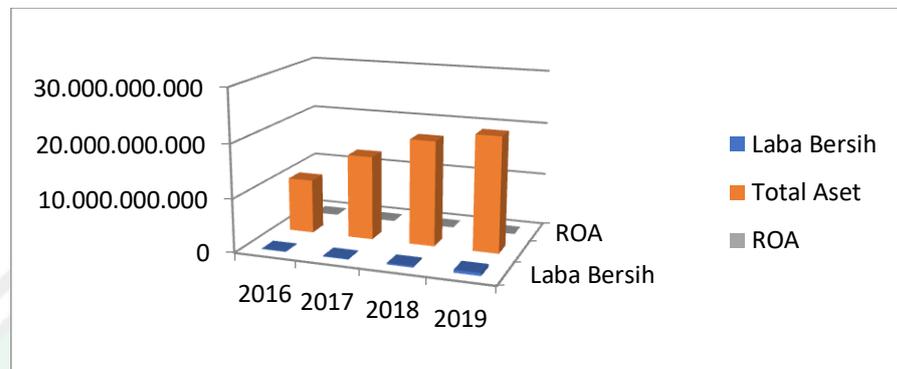
**Tabel 4.9**

**Return on Assets PT. Segar Murni Utama Mojokerto  
Periode 2016 – 2019**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2016	61.953.917	10.155.556.255	0,61%
2017	142.476.904	15.700.980.008	0,9%
2018	261.628.946	19.616.746.850	1,33%
2019	538.873.109	21.474.564.527	2.3%

Sumber: Data sekunder diolah

**Gambar 4.6**  
**Grafik ROA PT. Segar Murni Utama Mojokerto**  
**Periode 2016 - 2019**



Sumber: Perhitungan ROA

Nilai *Return on Asset* pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto mengalami kenaikan pada tahun 2016 – 2017 yaitu dari 0,61% menjadi 0,9% di tahun 2017. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan *return on asset* sebesar 0,3% yang disebabkan oleh kenaikan pada laba bersih dan total asset nya. Pada tahun 2016 laba bersih sebesar Rp. 61.953.917 menjadi Rp. 142.476.904 pada tahun 2017, sedangkan untuk total asset juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 10.155.556.255 pada tahun 2016 menjadi Rp. 15.700.980.008 pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan pada *return on asset* nya yaitu dari 0,9% menjadi 1,33% pada tahun . Hal ini menandakan adanya kenaikan sebesar 0,4% yang disebabkan karena kenaikan laba bersih pada tahun 2017 sebesar Rp. 142.476.904 menjadi Rp. 261.628.946, dan juga adanya

kenaikkan pada total asetnya pada tahun 2017 sebesar Rp. 15.700.980.008 menjadi Rp. 19.616.746.850.

Pada tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan lagi dari 1,33% menjadi 2,3%, hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 1%. Kenaikkan itu disebabkan oleh kenaikan laba bersih pada tahun 2018 Rp. 261.628.946 menjadi Rp. 538.873.109 pada tahun 2019, dan juga total aset mengalami kenaikan pada tahun 2018 Rp. 19.616.746.850 menjadi Rp. 21.474.564.527 pada tahun 2019.

Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa keadaan keuangan pada tahun 2016 – 2019 untuk *Return on Assets* tidak baik karena rata – ratanya hanya 1,335 % yang mana standar industri untuk ROA adalah 30%.

#### **4.2.6 Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2015:190). Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Ada 5 jenis rasio solvabilitas, tetapi penulis hanya

mencantumkan 3 jenis rasio saja. Karena penulis menyesuaikan dengan kondisi laporan keuangan perusahaan.

#### 4.2.6.1 Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{5.743.777.857}{10.155.556.255} \times 100\% = 56\%$$

$$2017 = \frac{11.146.724.705}{15.700.980.008} \times 100\% = 70\%$$

$$2018 = \frac{14.800.862.601}{19.616.746.850} \times 100\% = 75\%$$

$$2019 = \frac{16.119.807.169}{21.474.564.527} \times 100\% = 75\%$$

Rata – rata *Debt to Asset Ratio* = 67,5%

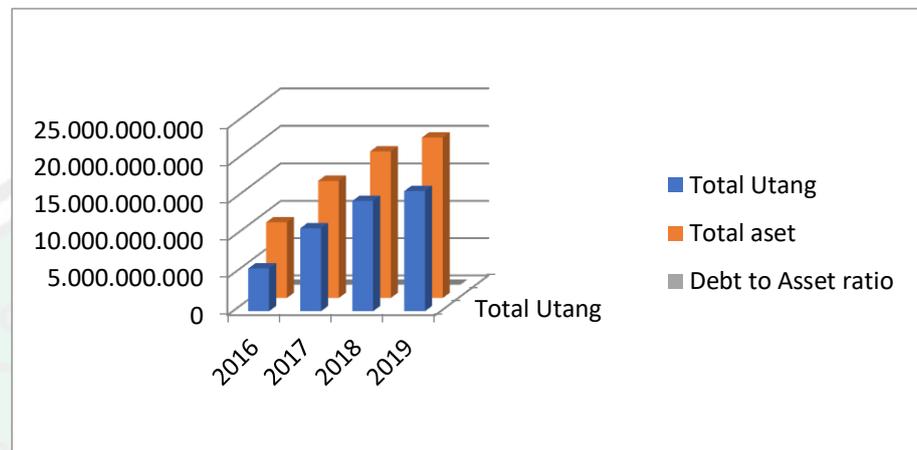
**Tabel 4.10**

***Debt to Assets Ratio* PT. Segar Murni Utama Mojokerto  
Periode 2016 – 2019**

Th.	Total Utang	Total Aset	<i>Debt Ratio</i>
2016	5.743.777.857	10.155.556.255	56%
2017	11.146.724.705	15.700.980.008	70%
2018	14.800.862.601	19.616.746.850	75%
2019	16.119.807.169	21.474.564.527	75%

Sumber: Data sekunder diolah

**Gambar 4.7**  
**Grafik *Debt to Assets Ratio* PT. Segar Murni Utama**  
**Mojokerto**  
**Periode 2016 - 2019**



Sumber: Perhitungan Debt to Assets Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa tahun 2016 nilai *debt to asset ratio* sebesar 50%, ini berarti setiap Rp. 1 hutang dijamin oleh Rp. 0,5 aktiva perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 20% menjadi 70%. Hal ini menandakan setiap Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 0,7 aktiva perusahaan. Penurunan ini diakibatkan oleh kenaikan hutang tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan aktiva nya.

Tahun 2018 mengalami kenaikan 5% dari tahun sebelumnya menjadi 75%, hal ini menandakan setiap Rp. 1 hutang dijamin oleh Rp. 0,75 aktiva perusahaan. Tahun 2019 *debt to asset ratio* memiliki nilai yang sama dengan tahun

sebelumnya yakni 75%, ini berarti setiap Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 0,75 aktiva perusahaan.

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* di PT. Segar Murni Utama Mojokerto bisa dikatakan cukup baik karena mempunyai rata – rata diatas standar industri, yang mana standar industri untuk rasio ini sebesar 35% dan hasil dari *debt to asset ratio* perusahaan ini sebesar 67%.

#### 4.2.6.2 Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{5.743.777.857}{4.411.778.399} \times 100\% = 130\%$$

$$2017 = \frac{11.146.724.705}{4.554.255.303} \times 100\% = 244\%$$

$$2018 = \frac{14.800.862.601}{4.815.884.249} \times 100\% = 307\%$$

$$2019 = \frac{16.119.807.169}{5.354.757.359} \times 100\% = 301\%$$

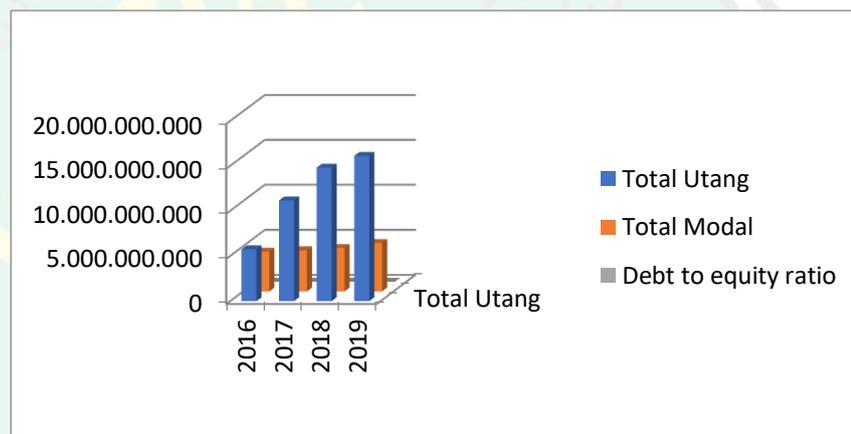
Rata – rata *Debt to Equity Ratio* = 246%

**Tabel 4.11**  
**Debt to Equity Ratio PT. Segar Murni Utama Mojokerto**  
**Tahun 2016 – 2019**

Th.	Total Utang	Total Modal	Debt to Equity
2016	5.743.777.857	4.411.778.399	130%
2017	11.146.724.705	4.554.255.303	244%
2018	14.800.862.601	4.815.884.249	307%
2019	16.119.807.169	5.354.757.358	301%

Sumber: Data sekunder diolah

**Gambar 4.8**  
**Grafik Debt to Equity Ratio PT. Segar Murni Utama**  
**Mojokerto**  
**Periode 2016 – 2019**



Sumber: Perhitungan Debt to Equity Ratio

Dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Untuk tahun 2016 hasil perhitungan DER yaitu 130%, hal ini menandakan bahwa setiap Rp. 1,00 total hutang dijamin oleh modal sebesar Rp. 1,3. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 114% menjasi 244%, hal ini menandakan setiap Rp. 1,00 total hutang dijamin oleh modal

sebesar Rp. 2,4. Kenaikkan DER ini diakibatkan oleh kenaikan total utangnya.

Pada tahun 2019 hasil dari perhitungan DER diperoleh 307%, hal ini menandakan setiap Rp. 1,00 total utang dijamin oleh modal sebesar Rp. 3,07. Selanjutnya pada tahun 2019 hasil dari perhitungan DER diperoleh 301%, yang mana mengalami penurunan hanya 6% dari tahun sebelumnya. Hal ini menandakan setiap Rp. 1,00 total utang dijamin oleh modal sebesar Rp. 3,01%.

Dari hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* diperoleh rata – rata sebesar 246%, hal ini menandakan untuk DER PT. Segar Murni Utama Mojokerto kurang baik. Karena, semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berapa dibawah standar industri yaitu 90% (Kasmir, 2008:164).

#### **4.2.6.3 Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term to Equity Ratio*)**

$$\text{Long Term to Equity R.} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{3.347.354.524}{4.411.778.399} \times 100\% = 75 \%$$

$$2017 = \frac{4.573.586.802}{4.554.255.303} \times 100\% = 100\%$$

$$2018 = \frac{2.137.711.240}{4.815.884.249} \times 100\% = 44\%$$

$$2019 = \frac{1.325.933.701}{5.354.757.359} \times 100\% = 24\%$$

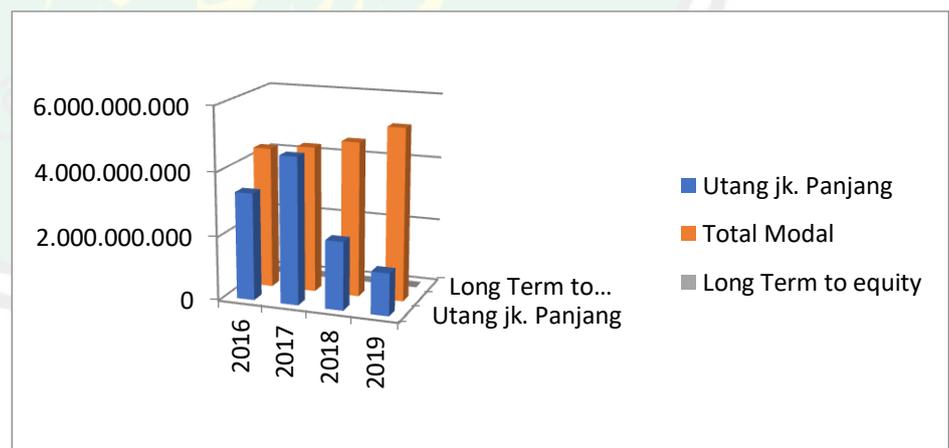
Rata – rata *Long Term to Equity Ratio* = 60 %

**Tabel 4.12**  
***Long Term to Equity* PT. Segar Murni Utama Mojokerto**  
**Tahun 2016 – 2019**

Th.	Utang Jk. Pnjg	Total Modal	<i>Long Term to Equity Ratio</i>
2016	3.347.354.524	4.411.778.399	75%
2017	4.573.586.802	4.554.255.303	100%
2018	2.137.711.240	4.815.884.249	44%
2019	1.325.933.701	5.354.757.358	24%

Sumber: Data sekunder diolah

**Gambar 4.9**  
**Grafik *Long Term to Equity Ratio* PT. Segar Murni Utama**  
**Mojokerto**  
**Periode 2016 – 2019**



Sumber: Perhitungan Long Term to Equity Ratio

Dari perhitungan *Long Term to Equity Ratio* diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada tahun 2016 hasil perhitungan dari LRER sebesar 75%, hal ini menandakan setiap Rp. 1,00 utang jangka pendek dijamin oleh modal sebesar Rp. 7,5. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 100%, hal ini menandakan bahwa setiap Rp. 1,00 utang jangka panjang dijamin oleh modal sebesar Rp. 1,00 juga. Kenaikkan ini diakibatkan oleh kenaikan utang jangka panjangnya.

Pada tahun 2018 hasil dari perhitungan LRER sebesar 44%, hal ini menandakan setiap Rp. 1,00 modal dijamin oleh Rp. 4,4. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 24%, hal ini menandakan bahwa setiap Rp 1,00 utang jangka panjang dijamin oleh modal sebesar Rp. 2,4.

Dari hasil perhitungan *Long Term to Equity Ratio* dapat disimpulkan bahwa rasio ini dapat dikatakan kurang baik. Standar industri untuk rasio ini adalah 10% dan hasil perhitungan dari PT. Segar Murni Utama Mojokerto adalah 60%, nilainya terlalu jauh lebih tinggi dari standar industri.

#### **4.2.7 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari –

hari (Hery, 2015: 209). Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Sebenarnya ada 5 jenis rasio aktivitas ini, namun penulis hanya mencantumkan 2 rasio karena kedua rasio ini yang memiliki hubungan dengan modal kerja.

### 2.2.7.1 Peputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Lamanya rata-rata penagihan piutang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Rasio perputaran piutang}}$$

- Rasio Perputaran Piutang

$$2016 = \frac{10.409.524.694}{661.903.227} = 15 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{8.893.616.832}{1.191.131.754} = 7 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{10.404.876.738}{421.741.716} = 24 \text{ Kali}$$

$$2019 = \frac{12.478.003.327}{636.047.530} = 19 \text{ Kali}$$

- Lamanya rata – rata penagihan piutang

$$2016 = \frac{365}{15} = 24 \text{ hari}$$

$$2017 = \frac{365}{7} = 52 \text{ hari}$$

$$2018 = \frac{365}{24} = 15 \text{ hari}$$

$$2019 = \frac{365}{19} = 19 \text{ Hari}$$

**Tabel 4.13**  
**Rasio Perputaran Piutang PT. Segar Murni Utama Mojokerto**  
**Periode 2016 – 2019**

Th.	Penjualan Kredit	Rata – rata Piutang	Rasio Perp. Piutang
2016	10.409.524.694	661.903.227	15 Kali
2017	8.893.616.832	1.191.131.754	7 Kali
2018	10.404.876.738	421.741.716	24 Kali
2019	12.478.003.327	636.047.530	19 Kali

Sumber: Data sekunder diolah

**Gambar 4.10**  
**Grafik Perputaran Piutang PT. Segar Murni Utama Mojokerto**  
**Periode 2016 – 2019**



Sumber: Perhitungan perputaran piutang

Dari perhitungan Perputaran Piutang diatas dapat disimpulkan dari tahun 2016 – 2019 sebagai berikut:

Pada tahun 2016 perputaran piutang sebesar 15 kali putaran dalam satu periode, hal ini menandakan bahwa lamanya pembayaran untuk piutang pada tahun 2016 adalah 24 hari. Pada tahun 2017 perputaran piutang adalah 7 kali, hal ini menandakan bahwa lamanya pembayaran piutang adalah 52 hari.

Pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 24 kali hal ini menandakan bahwa lamanya pembayaran untuk piutang 15 hari. Pada tahun 2019 perputaran piutang 19 kali, hal ini menandakan bahwa lamanya pembayaran piutangnya adalah 19 hari.

Dari hasil dan penjelasan diatas dapat disimpulkan perputaran piutang PT. Segar Murni Utama Mojokerto dapat dikatakan baik karena mendekati dengan standar industri yaitu 15 Kali, yang mana hasil perhitungan perputaran piutang perusahaan ini adalah 16 kali.

#### 2.2.7.2 Perputaran Persediaan

$$R. \text{ perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Lamanya rata-rata piutang} = \frac{365 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

- Rasio Peputaran Persediaan

$$2016 = \frac{5.559.576.118}{1.478.489.717} = 4 \text{ Kali}$$

$$2017 = \frac{3.420.378.006}{4.224.975.964} = 0,8 \text{ Kali}$$

$$2018 = \frac{3.878.703.014}{8.001.333.771} = 0,4 \text{ Kali}$$

$$2019 = \frac{5.741.634.455}{10.368.011.525} = 0,5 \text{ Kali}$$

- Lamanya Perputaran Persediaan

$$2016 = \frac{365}{4} = 91 \text{ Hari}$$

$$2017 = \frac{365}{0,8} = 456 \text{ Hari}$$

$$2018 = \frac{365}{0,4} = 912 \text{ Hari}$$

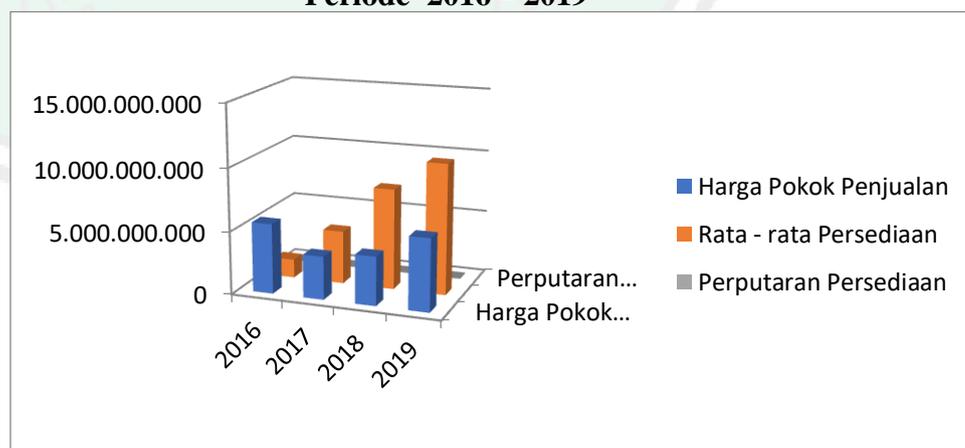
$$2019 = \frac{365}{0,5} = 730 \text{ Hari}$$

**Tabel 4.14**  
**Perputaran Persediaan PT. Segar Murni Utama Mojokerto**  
**Periode 2016 – 2019**

Th.	Harga Pokok Penjualan	Rata – rata Persediaan	Perputaran Persediaan
2016	5.559.576.118	1.478.489.717	4 Kali
2017	3.420.378.006	4.224.975.964	0,8 Kali
2018	3.878.703.014	8.001.333.771	0,4 Kali
2019	5.741.634.455	10.368.011.525	0,5 Kali

Sumber: Data sekunder diolah

**Gambar 4.11**  
**Grafik Perputaran Persediaan PT. Segar Murni Utama**  
**Mojokerto**  
**Periode 2016 – 2019**



Sumber: Perhitungan Perputaran Persediaan

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tahun 2016 perputaran persediaan sebesar 4 kali, yang mana hal ini menandakan bahwa lamanya pembayaran adalah 91 hari. Pada tahun 2017 perputaran persediaan sebesar 0,8 kali, hal ini menandakan bahwa lamanya membayar adalah 456 hari.

Tahun 2018 perputaran persediaan sebesar 0,4 kali, hal ini menandakan bahwa lamanya membayar adalah 912 hari. Selanjutnya pada tahun 2019 perputaran persediaan sebesar 0,5 kali hal ini menandakan lamanya membayar adalah 730 hari.

Dari penjelasan dan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan PT. Segar Murni Utama Mojokerto bisa dikatakan kurang baik karena jauh lebih rendah dari standar industri yaitu 20 kali, sedangkan hasil dari perputaran persediaan perusahaan ini hanya 5,7 kali.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan dan hasil analisis berdasarkan laporan keuangan melalui analisis modal kerja dan analisis laporan keuangan berupa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang dilakukan dengan penelitian mulai tahun 2016 sampai tahun 2019, maka penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto dapat dikatakan kurang baik, karena mengalami penurunan sehingga modal kerja tersebut menjadi minus. Hal ini dapat dikatakan bahwa PT. Segar Murni Utama Mojokerto masih belum maksimal dalam meningkatkan perolehan labanya karena modal kerjanya belum terpenuhi.
2. Pada rasio likuiditas penulis menggunakan 3 rasio yaitu: *Current ratio*, *Quick ratio* dan *Cash ratio*.
  - a. Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2016 – 2019 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2016 dan 2017 *current rasionya* hanya 100% dan 105% atau 1 kali, sedangkan untuk tahun 2018 dan 2019 *current ratio* nya 70% dan 76% atau 0,7 kali. Untuk *current ratio* PT. Segar Murni Utama Mojokerto bisa dikatakan kurang baik karena kurang dari

standar industri yang ditetapkan yaitu 2 kali, namun PT. Segar Murni Utama Mojokerto rata – rata *current ratio* nya hanya 0,8 kali. Hal ini menandakan bahwa PT. Segar Murni Utama Mojokerto masih belum mampu mengelola aktiva lancarnya yang digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

- b. Berdasarkan perhitungan *quick ratio* pada tahun 2016 – 2019 juga mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 4% dan 41% atau 0,4 kali, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 masing – masing sebesar 7% atau 0,7 kali dan 6% atau 0,6 kali. Untuk *quick ratio* pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto juga masih kurang baik karena masih dibawah standar industri. Hasil rata – rata *quick ratio* pada perusahaan ini hanya 0,5 kali, sedangkan menurut standar industri untuk *quick ratio* 1,5 kali.
- c. Berdasarkan perhitungan *cash ratio* untuk tahun 2016 sampai 2019 juga mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 dan 2017 masing – masing 11% dan 22%, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan menjadi 4% dan 2%. Untuk *cash ratio* PT. Segar Murni Utama Mojokerto juga bisa dikatakan kurang baik karena dibawah standar industri. Hasil rata – rata *cash ratio* PT. Segar Murni Utama Mojokerto sebesar 10%, sedangkan standar industri untuk *cash ratio* adalah 50%. Hal ini dapat dikatakan bahwa PT. Segar Murni Utama

Mojokerto masih belum mampu mengelola kasnya yang digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

3. Rasio keuangan kedua yang digunakan oleh penulis adalah rasio profitabilitas, yang mana penulis menggunakan *Net profit margin* dan *Return on Assets*.
  - a. Berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin dari tahun 2016 sampai 2019 selalu mengalami kenaikan sebesar 1% setiap tahunnya. *Net Profit Margin* pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto dikatakan kurang baik karena masih dibawah standar, yang mana hanya mencapai 2,5 %, sedangkan standar industri nya adalah 20%.
  - b. Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2016 sampai 2019 selalu mengalami kenaikan. Dari tahun 2016 sampai 2019 sebesar 0,61%, 0,9%, 1,33% dan 2,3%. *Return on Asset* pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto dikatakan kurang baik karena masih dibawah standar. Rata – rata ROA pada perusahaan ini hanya 1,335% sedangkan standar industri ROA adalah 30%. Hal ini dapat dikatakan bahwa PT. Segar Murni Utama Mojokerto tidak maksimal dalam mengelola modal kerjanya dan harus diperbaiki sehingga dapat meningkatkan profitabilitas di perusahaan.

4. Rasio selanjutnya adalah rasio solvabilitas, yang mana dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *Long Term to Equity Ratio*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2016 – 2019 dikatakan kurang baik karena mempunyai rata – rata diatas standar industri, yang mana standar industri untuk rasio ini sebesar 35% dan hasil dari *debt to asset ratio* perusahaan ini sebesar 67%.

b. *Debt to Equity Ratio* juga masih dikatakan kurang baik, karena diperoleh rata – rata sebesar 246%. Sedangkan, standar industri dari rasio ini adalah 90%.

c. Untuk *Long Term to Equity Ratio* dapat disimpulkan bahwa rasio ini dapat dikatakan kurang baik. Standar industri untuk rasio ini adalah 10% dan hasil perhitungan dari PT. Segar Murni Utama Mojokerto adalah 60%, nilainya terlalu jauh lebih tinggi dari standar industri.

5. Rasio yang terakhir adalah rasio aktivitas, yang mana dalam penelitian menggunakan 2 rasio yaitu rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan, adapun kesimpulan dari perhitungan rasio ini sebagai berikut:

a. Untuk perputaran piutang PT. Segar Murni Utama Mojokerto dapat dikatakan baik karena mendekati dengan standar industri yaitu

15 Kali, yang mana hasil perhitungan perputaran piutang perusahaan ini adalah 16 kali.

b. Perputaran persediaan PT. Segar Murni Utama Mojokerto bisa dikatakan kurang baik karena jauh lebih rendah dari standar industri yaitu 20 kali, sedangkan hasil dari perputaran persediaan perusahaan ini hanya 5,7 kali.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan penulis yaitu sebagai berikut

1. Dalam melaksanakan kegiatan usaha, perusahaan perlu mengelola modal kerja secara efektif agar kegiatan operasional perusahaan sehari – hari dapat dengan lancar sehingga perusahaan dapat meningkatkan rasio keuangannya.
2. Pihak perusahaan hendaknya memperbaiki pengelolaan hutang jangka pendeknya yang semula kurang baik menjadi lebih baik agar likuiditas perusahaan dapat meningkat.
3. Pihak perusahaan harus lebih memaksimalkan pengelolaan modal kerjanya, sehingga dapat meningkatkan penjualan supaya laba perusahaan juga dapat mengalami peningkatan setiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ari, Gede I. 2013. Hubungan Manajemen Modal Kerja dengan Profitabilitas (Kajian Kerangka Pemikiran). Diperoleh tanggal 17 Januari 2020 dari <http://igedearisucityasa.blogspot.com//2013/11/hubungan-manajemen-modal-kerja-dengan.html?m=1>
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2015. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi 11, Buku 1). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Cahyono, Bambang. 1996. *Modul Manajemen Keuangan*. Jakarta: Badan Penerbit IPWI.
- Djarwato. 2005. *Pokok – Pokok Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi ke-2). Yogyakarta: BPFE.
- Endah, Juli., Dzulkorim, Moch dan Saifi, Muhammad. 2016. Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2014).
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan*. (Edisi Ke-2, Cet. Pertama) Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. (Edisi 1). Yogyakarta: BPFE.
- Hariyanti Alimuddin. 2016. **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep**. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Hasibuan, J.S. 2015. *Pengantar Bisnis*. Medan: Perdana Publishing.
- Hartati, Neli. 2010. **Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada perusahaan yang termasuk kedalam kelompok LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia)**. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Hery. 2017. *Balanced Scorecard For Business*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: CAPS
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2002. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE: Yogyakarta.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. (Cet. Ke-3). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara.
- Mentari, Karina., Dzulkirom, Moch., dan Rustam, Raden. 2017. Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis(JAB)*. 50(1):16-19.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016 Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kasriman. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: Maliki Press.
- Martono & Harjito, D Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. 2007. *Analaisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Isnaini, Nur. 2015. **Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2012 – 2014)**. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri.
- Lubis, Rahman, Abdul. 2016. **Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Siantar Top Tbk.)***Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar – dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Agus, Samsul Hadi. 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Administrasi Bisnis*. 5(4):1215-1216.

- Prof. Dr. H. Rachmat, Syafee'i. 2001. *Fiqh Muamalah*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahrial, Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Edisi Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subagio, K. M. P., Dzulkirom, M., dan Hidayat, R. R. (2017). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas dan Likuiditas (Studi Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(1): 15 – 24.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiawati. 2017. Analisis Strategi Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). Vol. 11(2): 257 – 258.
- Wild, John J., Sumbramanyam., Halsey, Robert F., 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. (Eds. 8. Buku Dua). Jakarta. Salemba Empat



## LAMPIRAN

## Lampiran 1

### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Suci Yunita Arifah

Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 13 Juni 1998

Alamat Asal : Sinoman tengah Gg 3 no 18, Kota Mojokerto

Alamat Kos : Jl. Sunan Ampel No. 15, Kota Malang

Telepon/HP : 085895031405

E-mail : [suciyunita0@gmail.com](mailto:suciyunita0@gmail.com)

#### **Pendidikan Formal**

2002 – 2004 : TK Aisyah Bustanul Athfal 3 Mojokerto

2004 – 2010 : MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto

2010 – 2013 : MTsN Mojokerto

2013 – 2016 : MAN 1 Kota Mojokerto

2016 – 2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2016 – 2017 : Ma'had Sunan Ampel Al – Aly

2016 – 2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki  
Malang

2017 – 2018 : English Language Center (ELC) Uin Maliki Malang

Lampiran 2

**DAFTAR WAWANCARA**

Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2020

Waktu : 09.00 – 10.00

Narasumber : Bapak Martono

Jabatan : General Manajer

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perusahaan ini bergerak di bidang apa ?	Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi air minum dalam kemasan, baik galon, botol dan gelas dengan nama produk Mojo Tras
2.	Sudah berapa lama dan dimana perusahaan ini didirikan ?	Perusahaan ini berdiri pada 27 Juni 2004, jadi kalau sekarang tahun 2020 sudah sekitar 16 tahun perusahaan ini beroperasi dan menghasilkan produknya. Dan didirikan di Kabupaten Mojokert, tepatnya di dusun tawangsari Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal.
3.	Bagaimana sejarah perusahaan ini sehingga bisa sampai sekarang ?	Awal didirikannya perusahaan ini adalah bertujuan untuk membuat air minum yang dapat mengobati segala macam penyakit. Dulu awal berdirinya tempatnya tidak sebesar ini, masih kecil tapi seiring bertambahnya tahun peminat air minum ini makin banyak jadi bisa buat pabrik sebesar ini. Tetapi, tidak selalu berjalan dengan lumus. Pernah dulu tahun 2006 bisa dikatakan masa – masa paling berat, karena mojo tras belum seterkenal sekarang dan mayoritas masyarakat banyak yang belum mengerti mojo tras. Bahkan pernah sampai produk ini dititipkan di toko sampai di kasih pun banyak yang tidak mau. Karena dulu itu

		konsumen menganggap air minum merk A lah yang terbaik dan banyak yang beranggapan bahwa semua air minum sama saja.
4.	Apa visi dan misi perusahaan ini ?	Visi dari perusahaan kami adalah selalu menjaga kualitas produk terpercaya, sedangkan visinya itu membantu menjaga dan memahami kesehatan masyarakat dengan air minum yang sehat, aman dan terjangkau.
5.	Bagaimana strategi pemasaran produk dalam perusahaan ini ?	Strateginya yaitu dengan dititipkan ke toko – toko atau didistribusikan ke Bank, Rumah Sakit, dan juga pabrik – pabrik untuk persediaan air minum para karyawan atau pengunjung. Karena kualitas moja tras ini terjaga karena kami selalu mengirim ke Dinas Kesehatan untuk dicek kandungan bakteri serta kandungan logam beratnya, jadi kami sudah memiliki banyak langganan.

Sumber: Lubis, Rahman, Abdul, 2016

## DAFTAR WAWANCARA

Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2018

Waktu : 10.00 – 10.45

Narasumber : Bapak Totok

Jabatan : Accounting

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara perusahaan ini mendapatkan modal kerja ?	Kalau perusahaan ini kekurangan modal kerja, seringkali kita meminjam uang di Bank untuk menutupi kekurangan modal kerja kita. Ataupun terkadang kita juga menjual aset – aset perusahaan seperti mesin – mesin yang sudah tidak digunakan tetapi masih bisa atau layak digunakan.
2.	Bagaimana perusahaan dalam pengelolaan modal kerjanya ?	Karena modal kerja menjadi sesuatu yang penting sekali maka pengelolaannya harus secara efektif dan efisien. Jadi modal kerja terdiri dari tiga elemen yaitu kas, piutang, dan persediaan. Dalam mengelola kas, gampangannya perusahaan ini jangan sampai kekurangan kas. Maka dari itu, kita menyimpan banyak kas semata – mata karena takut kekurangan. Tetapi hal itu juga belum mencerminkan pengelolaan kas secara efektif. Kan dari pada kelebihan kas lebih baik kecukupan akan kas, hal itu bisa dikatakan efektif. Yang selanjutnya piutang, karena ketakutan akan piutang yang tidak dapat tertagih akhirnya kita membuat kebijakan yang

		<p>ketat akan kredit agar tidak adanya piutang yang tak tertagih, agar tidak mempengaruhi penjualan. Yang terakhir persediaan, ini untuk persediaan jangan sampai persediaan ini kurang, karena jika persediaan kurang maka akan menghambat penjualan produk ini. Tetapi hal itu juga tidak membuat kita untuk menimbun persediaan karena dapat mengakibatkan cost ataupun resiko kehilangan.</p>
3.	<p>Bagaimana perusahaan mengelola modal kerja untuk kepentingan likuiditasnya ?</p>	<p>Cara perusahaan ini mengelola modal kerja demi likuiditasnya adalah dengan memperpanjang jatuh tempo semua kewajiban di bank, memperbaiki posisi likuiditasnya misalnya mengalihkan aset yang <i>marketable</i> menjadi lebih <i>marketable</i></p>
4.	<p>Bagaimana perusahaan mengelola modal kerja untuk kepentingan profitabilitasnya ?</p>	<p>Cara perusahaan ini adalah dengan mengurangi beban, meningkatkan laba, dan juga meningkatkan penjualan.</p>

Sumber: Subagio, K, 2017

**Lampiran 3. Bukti Konsultasi****BUKTI KONSULTASI**

Nama : Suci Yunita Arifah

NIM/Jurusan : 16520018/Akuntansi

Pembimbing : Hj. Yuliati, S.Sos., MSA

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas (Studi Kasus pada PT. Segar Murni Utama Mojokerto)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	01 Januari 2020	Pengajuan Judul	1.
2.	13 Januari 2020	Konsultasi Bab I	2.
3.	22 Januari 2020	Konsultasi BAB II	3.
4.	11 Februari 2020	Konsultasi BAB I – III	4.
5.	02 Juli 2020	Persiapan Ujian Prproposal	5.
6.	28 Juli 2020	Ujian Proposal	6.
7.	06 Agustus 2020	Revisi Proposal	7.
8.	31 Oktober 2020	Konsultasi BAB IV dan V	8.
9.	7 November 2020	Konsultasi BAB IV dan V	9.

Mojokerto,  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIP. 19720322 200801 2 005**